

**MANAJEMEN STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM
MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
PAI DI SMP NEGERI 3 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:

SINDI AYU CALIAFATRA
20 0206 0059

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

**MANAJEMEN STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM
MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
PAI DI SMP NEGERI 3 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

SINDI AYU CALIAFATRA

20 0206 0059

Pembimbing:

- 1. Dr. H. Alauddin, M.A.**
- 2. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sindi Ayu Caliafatra

NIM : 2002060059

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bua, 31 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



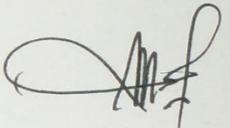
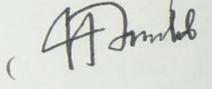
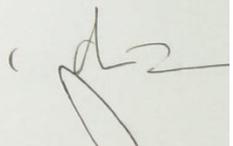
Sindi Ayu Caliafatra
NIM 20 0206 0059

HALAMAN PENGESAHAN

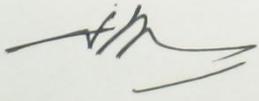
Skripsi berjudul Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo yang ditulis oleh Sindi Ayu Caliafatra Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002060059, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 29 Juli 2025 bertepatan dengan 19 Muharram 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 28 Agustus 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------------------|---------------|---|
| 1. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang |  |
| 2. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Penguji I |  |
| 3. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. | Penguji II |  |
| 4. H. Alauddin, M.A. | Pembimbing I |  |
| 5. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II |  |

Mengetahui:


a.n Dekan IAIN Palopo
Dekan IAIN Palopo

Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.
NIP 19860601 201903 1 006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى
يَوْمِ الدِّينِ. (أَمَّا بَعْدُ)

Puji dan syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo” setelah melalui proses yang sangat panjang. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S1) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Salawat serta salam tak pernah lupa dihaturkan kepada Nabi Muhammad saw, sebagai pembawa pesan kebenaran kepada seluruh umat manusia dan semoga keselamatan dilimpahkan kepada seluruh keluarga dan sahabat-sahabatnya serta para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa sejak penyusunan proposal sampai skripsi ini selesai, banyak hambatan, rintangan dan halangan yang datang silih berganti. Namun, berkat bantuan, motivasi dan do’a dari berbagai pihak semua hal ini dapat penulis lewati dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga dengan rendah hati penulis

sampaikan permintaan maaf dan juga penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun skripsi ini. Disamping itu pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh tetulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Hj. Nursaeni, S.Ag selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Alia Lestari, S.Si., M.Si selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, serta Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Firmansyah, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

4. Dr. H. Alauddin, M.A dan Firman Patawari, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah banyak mendidik penulis selama ini dan juga banyak memberi bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Abu Bakar, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan memberikan peluang kepada penulis dalam mengumpulkan buku bacaan serta melayani penulis dengan baik untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palopo, Bapak Drs. H. Basri M, M.Pd dan juga para guru terutama kepada Bapak Henri, M.Pd, Bapak Nurhidayat Ahmad, S.Pd serta Ibu Arhami, S.Ag yang telah memberikan izin dan membantu peneliti selama melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Palopo.
8. Kepada cinta pertama penulis, Ayahanda Asri dan pintu surga penulis, Ibunda Harmi yang telah banyak mengasuh dan mendidik penulis serta rela mengorbankan segalanya kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan hingga saat ini.
9. Kepada saudara penulis, Rifaldi Rai Rehan yang telah menjadi penyemangat bagi penulis untuk tetap bertahan hingga saat ini.
10. Kepada semua teman-teman seperjuangan penulis, baik itu dari teman-teman MPI C Angkatan 2020, teman-teman PLP di SMP Negeri 1 Palopo maupun teman-teman KKN MB Posko 114 yang selama ini turut kebersamai dalam

proses penyelesaian skripsi ini dan senantiasa memberikan dukungan, motivasi serta saran kepada penulis.

11. Seluruh pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya.

12. Terakhir, kepada

Seperti yang penulis katakan sebelumnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis berharap darp pembaca sekalian dapat memberikan kritik dan saran yang dapat menyempurnakan skripsi ini dikemudian hari. Mudah-mudahan semua bernilai ibadah dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Terima kasih.

Billahi fii sabilil haq, Fastabiqul khairat, Wassalamu'alikum Wr.Wb

Bua, 05 Februari 2025

Penulis

Sindi Ayu Caliafatra

NIM 20 0206 0059

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATANNYA

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruh bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ey
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titi di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titin di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ی	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (ʾ).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	a dan garis di atas
اِ اِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī	i dan garis di atas
اُ اِي	<i>Dammah</i> dan <i>ya</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	: <i>māta</i>
رَمَى	: <i>rāmā</i>
قِيلَ	: <i>qīla</i>
يَمُوتُ	: <i>yamūtu</i>

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sadang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةَ الْفَاضِلَةَ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةَ	: <i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah dan *Tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *Tasydīd* (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعْمٌ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوٌّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (<i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٍ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslah

9. *Lafz al-jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ *billah* دِينُ اللّٰهِ *Dinullah*

Adapun *ta' marbullah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz-al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Wahid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al Walid Muhammad Ibnu) Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

b. Daftar Singkatan

SWT = *Subhanahu wa ta'ala*

SAW = *Shalallaahu Alaihi Wassalaam*

Q.S. = Qur'an Surah

SMP = Sekolah Menengah Pertama

IAIN = Institut Agama Islam Negeri

PLP = Program Latihan Profesi

KKN MB = Kuliah Kerja Nyata Moderasi Beragama

NPSN = Nomor Pokok Sekolah Nasional

SK = Surat Keputusan

NPWP = Nomor Pokok Wajib Pajak

PNS = Pegawai Negeri Sipil

PAI = Pendidikan Agama Islam

LCD = *Liquid Crystal Display*

TU = Tata Usaha

LAB = Laboratorium

UKS = Unit Kesehatan Siswa

Sapras = Sarana dan Prasarana

Sisdiknas = Sistem Pendidikan Nasional

MGMP = Musyawarah Guru Mata Pelajaran

P4TK = Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga
Kependidikan

LPMP = Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan

LPTK = Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan

RPP = Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

dkk = dan kawan-kawan

PP = Peraturan Pemerintah

E-Book = Electronic book

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Deskripsi Teori	9
1. Manajemen Strategi	9
2. Kompetensi Pedagogik Guru	15
3. Hambatan dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru	22
C. Kerangka Pikir	25

BAB III	METODE PENELITIAN	27
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
	C. Definisi Istilah	29
	D. Fokus Penelitian	29
	E. Instrumen Penelitian	30
	F. Teknik Pengumpulan Data	31
	G. Teknik Analisis Data	32
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
	A. Hasil Penelitian	34
	1. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Palopo	34
	2. Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo	40
	3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru	51
	4. Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo	54
	B. Pembahasan	56
	1. Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 3 Palopo	56
	2. Strategi Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palopo dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru	58
BAB V	PENUTUP	61
	A. Simpulan	61
	B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68
RIWAYAT HIDUP PENULIS	105

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. Al-Hasyr/59:18	10
Kutipan Ayat 2 Q.S. Al-Ra'd/13:11	14

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kompetensi Pedagogik Guru beserta Indikatornya	20
Tabel 3.1. Alokasi Waktu Penelitian	28
Tabel 3.2. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	30
Tabel 4.1. Daftar Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palopo	35
Tabel 4.2. Profil SMP Negeri 3 Palopo	35
Tabel 4.3. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 3 Palopo	39
Tabel 4.4. Keadaan Guru SMP Negeri 3 Palopo	40
Tabel 4.5. Daftar Nama Guru PAI SMP Negeri 3 Palopo	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir	26
Gambar 3.1. Analisis Data Model Interaktif	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Meneliti	69
Lampiran 2 Sejarah Smp Negeri 3 Palopo	72
Lampiran 3 Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 3 Palopo	73
Lampiran 4 Daftar Nama Guru SMP Negeri 3 Palopo	74
Lampiran 5 Daftar Nama Guru PAI SMP Negeri 3 Palopo	76
Lampiran 6 Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 3 Palopo	76
Lampiran 7 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	77
Lampiran 8 Pedoman Wawancara Guru PAI	78
Lampiran 9 Pedoman Observasi	80
Lampiran 10 Hasil Wawancara Kepala Sekolah	81
Lampiran 11 Hasil Wawancara Guru PAI	83
Lampiran 12 Hasil Wawancara Guru PAI	85
Lampiran 13 Hasil Wawancara Guru PAI	87
Lampiran 14 Hasil Wawancara Guru PAI	90
Lampiran 15 Hasil Observasi	93
Lampiran 16 Hasil Observasi	95
Lampiran 17 Hasil Observasi	97
Lampiran 18 Dokumentasi	99

ABSTRAK

Sindi Ayu Caliafatra, 2025. *“Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo.”* Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Alauddin dan Firman Patawari.

Skripsi ini membahas tentang manajemen strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui keadaan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 3 Palopo; untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 3 Palopo; untuk mengetahui hambatan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 3 Palopo. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Palopo. Sumber data diambil dari kegiatan observasi, hasil wawancara dan studi dokumentasi dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Palopo. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan/penataan data mentah, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) gambaran kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo dalam memahami kurikulum yang diterapkan secara nasional, memahami materi dan metode pembelajaran yang mendidik, menguasai karakter peserta didik dan juga dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi bagi kepentingan pembelajaran telah dilakukan dengan cukup baik; (2) adapun strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo, yaitu diawali dengan melakukan pengamatan dilingkungan sekolah secara fisik dan non fisik. Kemudian, merumuskan rencana kerja. Setelah itu, implementasi rencana kerja. Selanjutnya, pengendalian kerja. Terakhir, yaitu evaluasi kinerja; (3) hambatan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru meliputi masalah rendahnya kemampuan diri dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran serta rendahnya motivasi diri untuk melakukan inovasi.

Kata Kunci: Manajemen Strategi Pengembangan, Kompetensi Pedagogik Guru, Kepala Sekolah

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Sindi Ayu Caliafatra, 2025. *“Principal’s Strategic Management in Developing Pedagogical Competence of Islamic Education Teachers at SMP Negeri 3 Palopo.”* Thesis of Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Alauddin and Firman Patawari.

This thesis examines the principal’s strategic management in enhancing the pedagogical competence of Islamic Education teachers at SMP Negeri 3 Palopo. The objectives of this research are: (1) to identify the current state of pedagogical competence among Islamic Education teachers at SMP Negeri 3 Palopo; (2) to analyze the strategies employed by the principal to develop teachers’ pedagogical competence; and (3) to explore the obstacles encountered in this process. This research employed a qualitative descriptive approach and was conducted at SMP Negeri 3 Palopo. Data were collected through observation, interviews, and documentation with the principal and Islamic Education teachers. The data were analyzed through data organization, condensation, presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that: (1) the pedagogical competence of Islamic Education teachers includes understanding the nationally implemented curriculum, mastering teaching materials and educational methods, recognizing students’ characteristics, and utilizing information and communication technology for instructional purposes, all of which have been implemented fairly well; (2) the principal’s strategies for developing pedagogical competence involve environmental observation (both physical and non-physical), formulating work plans, implementing the plans, monitoring, and evaluating performance; and (3) obstacles include teachers’ limited ability to plan, implement, and evaluate learning, as well as low motivation to pursue innovation.

Keywords: Strategic Management, Pedagogical Competence, School Principal

Verified by UPB



المخلص

سِندي آيو كاليفاترا، ٢٠٢٥. "إدارة استراتيجيات مدير المدرسة في تطوير الكفاءة البيداغوجية لمعلمي التربية الإسلامية في المدرسة الإعدادية الحكومية (٣) بالوبو". رسالة جامعية في برنامج إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، جامعة بالوبو الإسلامية الحكومية. تحت إشراف علاء الدين وفيرمان باتاوري.

تناولت هذه الرسالة دراسة إدارة استراتيجيات مدير المدرسة في تطوير الكفاءة البيداغوجية لمعلمي التربية الإسلامية في المدرسة الإعدادية الحكومية ٣ بالوبو. وشملت أهداف البحث بيان الحالة الراهنة للكفاءة البيداغوجية للمعلمين، وبيان الاستراتيجيات التي يستخدمها مدير المدرسة لتطوير الكفاءة البيداغوجية للمعلمين، وتوضيح الصعوبات التي تواجه تطوير الكفاءة البيداغوجية. واستخدم البحث المنهج الوصفي النوعي. وتم تنفيذ الدراسة في المدرسة الإعدادية الحكومية ٣ بالوبو، محافظة سولاوسي الجنوبية. وجمعت البيانات من الملاحظات، ونتائج المقابلات، ودراسة الوثائق المتعلقة بمدير المدرسة والمعلمين لمادة التربية الإسلامية. وقد تم تحليل البيانات من خلال جمع وترتيب البيانات الأولية، وتكثيف البيانات، وعرض البيانات، ثم استخلاص النتائج. وأظهرت نتائج البحث أن: ١. الكفاءة البيداغوجية لمعلمي التربية الإسلامية في المدرسة الإعدادية الحكومية ٣ بالوبو تشمل فهم المناهج المطبقة على المستوى الوطني، وفهم المواد وأساليب التدريس التربوية، ومعرفة خصائص الطلاب، والاستفادة من تكنولوجيا المعلومات والاتصال في العملية التعليمية، وقد تم تنفيذ ذلك بمستوى جيد نسبيًا. ٢. استراتيجيات مدير المدرسة في تطوير الكفاءة البيداغوجية لمعلمي التربية الإسلامية بدأت بالملاحظة الميدانية للبيئة المدرسية من الجوانب المادية وغير المادية، ثم صياغة خطة العمل، وبعدها تنفيذ خطة العمل، ثم مراقبة سير العمل، وأخيرًا تقييم الأداء. ٣. الصعوبات في تطوير الكفاءة البيداغوجية تشمل ضعف القدرة الذاتية في التخطيط والتنفيذ والتقييم، وضعف الدافعية الذاتية للابتكار في العملية التعليمية.

الكلمات المفتاحية: إدارة الاستراتيجيات، تطوير الكفاءة البيداغوجية للمعلمين، مدير المدرسة

اللغة تطوير وحدة ق بل من ال تحقق ت م



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen strategi ialah gabungan dari 2 kata yaitu, “manajemen” serta “strategi”, yang memiliki makna tersendiri yang setelah dirangkaikan menjadi satu terminologi berubah dengan memiliki pengertian tersendiri pula. Akdon menyebutkan bahwa didalam prinsipnya, manajemen strategi ialah menggabungkan pola pikir strategi dengan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi.¹

Bambang Haryadi menyatakan bahwa manajemen strategi adalah proses sistematis yang dilakukan manajemen untuk merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi dengan tujuan mewujudkan visi dan misi organisasi.² Sedangkan Mulyadi memandang manajemen strategi sebagai proses yang dilakukan oleh manajer dan pegawai untuk merumuskan dan melaksanakan strategi dalam penyediaan *customer value* terbaik guna mewujudkan visi misi organisasi.³

Manajemen strategi bukan hanya sekedar proses, melainkan sebuah kunci yang membuka berbagai pintu peluang dan keberhasilan bagi sebuah organisasi. Manfaat yang diberikan oleh manajemen strategi sangatlah luas dan mendalam, mempengaruhi berbagai aspek operasional hingga strate

¹ Akdon, *Strategi Management for Educational Management*, (Bandung: Alfabeta, 2006), Hal. 8.

² Bambang Haryadi, *Strategi Manajemen*, (Jakarta: Bayumedia Publishing, 2003), Hal. 5.

³ Mulyadi, *Sistem Manajemen Strategi Berbasis Balanced Scorecard*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), Hal. 32.

organisasi. Manajemen strategi memiliki peran yang sangat penting dalam menavigasi organisasi menuju kesuksesan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan Pasal 28, ayat (3), butir a, sudah secara jelas mendeskripsikan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴ Oleh karena itu, kompetensi satu ini wajib untuk dikuasai oleh setiap guru. Tentu saja ini bukan tanpa alasan. Sebab, kompetensi atau keterampilan pedagogik memiliki arti penting agar seorang guru bisa menjalankan perannya dengan baik. Jika seorang guru tidak dapat menguasai kompetensi pedagogik, maka ini akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dimana seorang guru akan dinilai belum mampu untuk mengelola pembelajaran secara maksimal, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan potensi peserta didik.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan di beberapa sekolah menengah pertama (SMP), ditemukan fakta bahwa kompetensi pedagogik guru masih dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa guru yang belum mampu untuk mengelola pembelajaran secara maksimal, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil

⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2005 Tentang Pengangkatan Tenaga Honorer Menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil, Pasal 3.

belajar, dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para peserta didik.⁵ Hal ini tentu sangat menarik untuk diteliti. Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini tentu membutuhkan faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam masalah ini. Strategi yang tepat sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah ini, sehingga masalah ini dapat diatasi dengan baik atau masalah ini tidak lagi timbul dikemudian hari.

Penelitian ini dilandaskan pada beberapa argumen, diantaranya: Pertama, kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mutlak dimiliki oleh guru sekaligus kompetensi ini merupakan kompetensi yang membedakan guru dengan profesi lainnya.⁶ Kedua, dengan menguasai kompetensi pedagogik guru lebih dimudahkan dalam memahami peserta didik dengan lebih mendalam, lebih mudah dalam membuat rancangan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran, lebih mudah untuk merancang dan mengevaluasi pembelajaran, serta lebih mudah untuk mengembangkan peserta didik sebagai aktualisasi berbagai potensi peserta didik.⁷ Ketiga, guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan dapat mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.⁸ Keempat, guru yang memiliki kompetensi pedagogik cenderung lebih berhasil dalam pembelajaran di kelasnya dibandingkan dengan guru yang tidak memiliki kompetensi

⁵ Achmad Habibullah, Edukasi: *Kompetensi Pedagogik Guru*, Vol. 10, No. 3. September-Desember 2012, Hal. 362.

⁶ Aulia Akbar, *Jurnal Pendidikan Guru: Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru*, Vol. 2, No. 1, Januari 2021, Hal. 23.

⁷ *Ibid*, Hal. 27.

⁸ Ismail, *Jurnal MUDARRISUNA: Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran*, Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2015, Hal. 706.

pedagogik. Semakin tinggi kompetensi pedagogik dan kinerja yang dimiliki seorang guru, semakin menunjukkan bahwa guru tersebut merupakan tenaga pendidik yang memiliki kualitas yang tinggi. Dengan demikian kompetensi pedagogik terbukti secara empirik mempengaruhi kinerja seorang guru.⁹

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Palopo merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang populer di Kota Palopo. SMP Negeri 3 Palopo merupakan contoh sekolah yang memiliki banyak prestasi di bidang akademik maupun dari bidang non akademik baik dari tingkat nasional maupun dari tingkat provinsi. Hal ini didukung oleh kemampuan guru di SMP Negeri 3 Palopo yang dapat membantu dan membimbing para peserta didik untuk terus maju dan berkembang. Meski demikian, kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 3 Palopo perlu untuk terus dikembangkan agar kompetensi yang dimiliki oleh guru dapat meningkat terus menerus, sehingga visi misi yang dimiliki oleh SMP Negeri 3 Palopo dapat tercapai. Hal inilah yang mendasari sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo”**.

B. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini dijabarkan, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran kompetensi pedagogik di SMP Negeri 3 Palopo?

⁹ Aulia Akbar, Jurnal Pendidikan Guru: *Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru*, Vol. 2, No. 1, Januari 2021, Hal. 27.

2. Bagaimanakah strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo?
3. Apa saja yang menjadi hambatan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dilakukannya penelitian ini adalah untuk menemukan, menganalisis, dan mendeskripsikan bagaimana manajemen strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo. Dan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengungkap informasi yang berkaitan dengan:

1. Gambaran kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo.
2. Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo.
3. Hambatan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritik, yaitu penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru.

2. Manfaat Praktis, yaitu penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap lembaga/sekolah agar dapat mengantisipasi berbagai persoalan terkait pengembangan kompetensi pedagogik guru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Achmad Habibullah yang mengungkapkan faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, Habibullah menemukan fakta bahwa kompetensi pedagogik guru pada aspek kemampuan pengetahuan pembelajaran dalam kategori “kurang”, aspek pengetahuan pengembangan potensi peserta didik dan upaya reflektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran menjadi titik yang sangat lemah dengan mendapat nilai rata-rata dengan kategori “sangat kurang”. Selain itu, aspek kemampuan menyusun RPP dalam kategori “cukup”, aspek pengorganisasian materi ajar dan aspek evaluasi merupakan aspek kemampuan yang sangat lemah dengan mendapat nilai “kurang”. Sedangkan, aspek kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran dalam kategori “cukup”.¹

Contoh penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Aulia Akbar. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik ini sangat penting bagi guru. Kompetensi ini mencakup pengetahuan dan keterampilan yang luas serta

¹ Achmad Habibullah, Edukasi: *Kompetensi Pedagogik Guru*, Vol. 10, No. 3. September-Desember 2012, Hal. 362.

mendalam mengenai karakteristik siswa serta psikologi siswa. Dengan menguasai kompetensi ini diharapkan guru dapat lebih efektif dan efisien dalam berinteraksi dengan siswa serta dapat memecahkan permasalahan yang terjadi pada siswa.²

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Akbar, penelitian yang dilakukan oleh Diki Sumantri ini juga memaparkan tentang pentingnya kompetensi pedagogik guru di abad 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada abad 21, banyak tantangan yang harus dihadapi oleh guru. Maka untuk menghadapi abad 21 ini, guru diwajibkan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi pedagogik.³

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Bagja Sulfemi dan Ayu Hopilatul Lestari yang juga menginspirasi penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang positif antara persepsi peserta didik tentang kemampuan pedagogik guru dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dengan menggunakan metode survei dengan pendekatan studi korelasi yang merupakan bagian dari jenis penelitian deskriptif kuantitatif didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi peserta didik tentang kemampuan pedagogik guru

² Aulia Akbar, *Jurnal Pendidikan Guru: Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru*, Vol. 2, No. 1, 2021, Hal. 23.

³ Diki Sumantri, *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi, Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru*, Vol. 18, Issue 02, Juli 202, Hal. 188.

dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS studi pada kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamijahan tahun ajaran 2016/2017.⁴

Persamaan dari beberapa penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti bagaimana kompetensi pedagogik guru, yang membedakan penelitian ini adalah, dimana dalam penelitian ini, setelah mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru kemudian dibuatkan strategi bagaimana cara untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru tersebut agar dapat menunjang pembelajaran yang lebih baik lagi. Dengan ditemukannya beberapa fakta ini semakin menguatkan dugaan bahwa penyusunan strategi untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru sangat penting untuk dilakukan.

B. Deskripsi Teori

1. Manajemen Strategi

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola, pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi manajemen itu sendiri.⁵ Menurut Winardi manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk

⁴ Wahyu Bagja Sulfemi, Ayu Hopilatul Lestari, Jurnal Ilmiah Edutecno, *Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah Pamijahan Kabupaten Bogor*, Vol. 16, No. 1, Tahun 2017, Hal. 1.

⁵ Rohiat, *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik*, Bandung: Refika Aditama, 2010, Hal. 14.

menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan manusia serta sumber-sumber lain.⁶

Dikutip dari Murdifin Haming, Strategi berasal dari kata Yunani *Strategos* dengan akar kata *stratos* dan *ag*, *stratos* berarti “militer” dan *ag* berarti ”memimpin”.⁷ Kata strategi berarti memilih bagaimana caranya sumber-sumber mungkin digunakan dengan efektif untuk mencapai suatu tujuan yang dinyatakan. Strategi direncanakan untuk penyesuaian dengan lingkungan dalam maupun luar. Diungkapkan dengan cara lain, strategi menyatakan faktor-faktor mana yang akan diberi penekanan dalam mencapai tujuan.⁸

Strategi oleh Kenneth Andrew dalam Pandji Anorga didefinisikan sebagai pola sasaran, maksud atau tujuan dan kebijakan, serta rencana-rencana penting untuk mencapai tujuan itu, yang dinyatakan dengan cara seperti menetapkan bisnis yang dianut atau yang akan dianut oleh perusahaan, dan jenis atau akan menjadi jenis apa perusahaan ini.⁹

Strategi juga dijelaskan dalam Al-Qur’an Surah Al-Hasyr/59:18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

⁶ A.T. Soegito, *Pergeseran Paradigmatik Manajemen Pendidikan*, Semarang: Widya Karya, 2012, Hal. 21.

⁷ Murdifin Haming, *Manajemen Produksi Modern*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011, Hal. 49.

⁸ George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1992, Hal. 64.

⁹ Pandji Anorga, *Manajemen Bisnis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, Cet. ke-3, Hal. 338.

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”¹⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa strategi adalah proses penentuan rencana oleh pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, dan disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Karena strategi merupakan bagian dari manajemen yang terpenting untuk mencapai tujuan organisasi dalam waktu jangka panjang.¹¹

Ada beberapa ahli yang menjelaskan tentang manajemen strategi, namun pada prinsipnya sama yaitu menggabungkan berpikir strategi dengan fungsi-fungsi manajemen yakni perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Salah satu ahli yang menjelaskan tentang manajemen strategi yaitu Bambang Haryadi, yang menyatakan bahwa manajemen strategi adalah proses sistematis yang dilakukan manajemen untuk merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi strategi dengan tujuan mewujudkan visi dan misi organisasi.¹² Dalam bidang pendidikan, manajemen strategi dapat dikonversikan ke dalam satuan pendidikan, karena pendidikan juga merupakan kumpulan orang-orang

¹⁰ <https://quran.nu.or.id/al-hasyr/18> diakses pada 02 Juni 2024.

¹¹ <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6485/3/BAB%20II.pdf> diakses pada 01 Juni 2024.

¹² Bambang Haryadi, *Strategi Manajemen*, Jakarta: Bayumedia Publikasihng, 2003.

yang tersistem dalam suatu kegiatan terorganisir dengan tujuan yang jelas berlandaskan pada visi misi pendidikan.¹³

Manajemen strategi adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluation*) keputusan-keputusan strategi antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa yang akan datang.¹⁴

Manajemen strategi adalah segala kegiatan yang diawali dari kegiatan melakukan penyusunan suatu program, melakukan penerapan program sampai pada pelaksanaan evaluasi program, baik jangka pendek maupun jangka panjang.¹⁵

Manajemen strategi adalah proses untuk membantu organisasi dalam mengidentifikasi apa yang ingin mereka capai, dan bagaimana seharusnya mereka mencapai hasil yang bernilai.¹⁶

Dikutip dari Abdul Hanan, Ida Rindaningsih mengemukakan bahwa manajemen strategi adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara pelaksanaannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran didalam suatu organisasi, untuk

¹³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.

¹⁴ *Ibid*, Hal 44.

¹⁵ Muhammad Ilham dan Aulia Rahmat, *Itqan: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan, Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Organisasi di SMP Islam Terpadu Luqmanul Hakim Aceh Besar*, Vol. 12, No. 1, 2022, Hal. 152.

¹⁶ Moh. Amin, *Implementasi Manajemen Kepala Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Serang*, Vol. 2, No. 02, Juli-Desember 2016, Hal. 43.

mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁷ Manajemen strategi merupakan suatu cara mengendalikan organisasi/lembaga secara tepat guna agar tujuan yang telah ditetapkan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Tercapainya sasaran tersebut harus ada pelaku-pelaku yang memiliki hak/kewenangan penuh dalam mengatur dan mengelola organisasi atau lembaga tersebut. manajemen strategi diwujudkan dalam bentuk perencanaan yang mencakup seluruh komponen yang ada dalam lingkungan organisasi.¹⁸ Menurut Ulfa Irani dkk, dalam bidang pendidikan, Siagan mengemukakan manajemen strategi sebagai proses dinamik yang dilakukan oleh organisasi pendidikan yang berlangsung secara terus menerus yang melahirkan strategi dan serangkaian keputusan yang efektif dan efisien dalam melahirkan produk atau output pendidikan yang mampu menampilkan kinerja dan prestasi tinggi, sesuai dengan sasaran organisasi yaitu tercapainya visi dan misi.¹⁹

Suatu strategi dikatakan sebagai strategi pengembangan jika secara sengaja organisasi mendesain strategi yang hendak meningkatkan status, kapasitas, dan sumber daya yang pada ujungnya akan melahirkan postur organisasi baru yang berbeda di masa depan. Organisasi sepenuhnya diletakkan dan dioperasikan dalam mode pengembangan.

¹⁷ Abdul Hanan, *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Analisis Manajemen Strategik Kepala Sekolah MTS Ishlahul Muslimin Senteluk Lombok Barat Perspektif SWOT*, Vol. 3, No. 1, Mei 2018, Hal. 159.

¹⁸ *Ibid*, Hal. 158.

¹⁹ Ulfa Irani, dkk. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Implementasi Manajemen Strategi dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, November 2014.

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka pengembangan kompetensi pedagogik guru sangat perlu untuk dikembangkan dan ditingkatkan. Ajaran Islam memberikan motivasi agar selalu berusaha dalam meningkatkan dan mengembangkan profesionalitasnya.²⁰ Hal ini dilakukan sesuai dengan anjuran dalam Al-Qur'an Surah Al-Ra'd/13:11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدٍّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَآلٍ

Terjemahnya:

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”²¹

Ayat di atas menekankan bahwa sesungguhnya Allah Yang Mahakuasa tidak akan mengubah keadaan suatu kaum dari suatu kondisi ke kondisi yang lain, sebelum mereka mengubah keadaan diri menyangkut sikap mental dan pemikiran mereka sendiri.²²

Dikutip dari Abdul Hanan, manfaat yang dapat diambil dari manajemen strategi menurut Wahjosumidjo, yaitu: (1) manajemen strategi mampu memberikan petunjuk bagaimana mengantisipasi masalah-

²⁰ Rahayu Mulyawati, Skripsi: *Kompetensi Guru dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), Hal. 15.

²¹ <https://quran.nu.or.id/ar-ra%27d/11> diakses pada 02 Juni 2024.

²² <https://quran.nu.or.id/ar-ra%27d/11> diakses pada 02 Juni 2024.

masalah dan peluang di masa yang akan datang; (2) memungkinkan para karyawan/guru memahami konsep, tujuan dan sasaran lembaga secara jelas, sehingga mereka mengetahui arah perjalanan lembaganya; (3) meningkatkan kepuasan dan motivasi karyawan, guru dan staf; (4) menyediakan informasi kepada para pengambil keputusan secara jelas, tepat pada waktunya; (5) mempercepat proses pengambilan keputusan yang bermutu; serta (6) menghemat biaya.²³

2. Kompetensi Pedagogik Guru

Secara etimologis kata pedagogik berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *Paedos* dan *Agagos*. Dimana *paedos* berarti anak dan *agagos* berarti membimbing. Oleh karena itu, pedagogik berarti membimbing anak. Membimbing dapat diartikan dengan pengetahuan, moral, dan keterampilan pada anak. Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar di kelas, dalam memasuki dunia pendidikan kompetensi pedagogik guru merupakan bekal guru yang berhubungan erat dengan siswa.²⁴ Guru berperan penting dalam mentransformasikan input pendidikan, sehingga banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak

²³ Abdul Hanan, *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Analisis Manajemen Strategik Kepala Sekolah MTS Ishlahul Muslimin Senteluk Lombok Barat Perspektif SWOT*, Vol. 3, No. 1, Mei 2018, Hal. 158.

²⁴ Aulia Akbar, *Jurnal Pendidikan Guru: Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru*, Vol. 2, No. 1, 2021, Hal. 27.

akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kinerja guru.²⁵

Kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam mendidik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan dapat mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.²⁶

Dikutip dari Deassy May Andini dan Endang Supardi, menurut Nurfuadi dan Syaiful Sagala, kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik menciptakan suasana dan pengalaman belajar bervariasi dalam pengelolaan peserta didik yang memenuhi kurikulum yang disiapkan.²⁷

Kunandar menjelaskan bahwa kemampuan pedagogik merupakan pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.²⁸

Dikutip dari Hafitza Rahmawati, menurut Sadullah, kompetensi pedagogik merupakan teori yang secara teliti mengembangkan konsep-

²⁵ Hilal Mahmud, dkk. *Model Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Vol. 6, No. 1, April 2021, Hal. 26.

²⁶ Ismail, *Jurnal MUDARRISUNA: Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran*, Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2015, Hal. 706.

²⁷ Deassy May Andini dan Endang Supardi, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran: Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Efektifitas Pembelajaran dengan Variabel Control Latar Belakang Pendidikan Guru*, Vol. 3, No. 1, Januari 2018, Hal. 151.

²⁸ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), Hal. 52.

konsep mengenai hakikat manusia, tujuan pendidikan dan juga hakikat pendidikan.²⁹

Sedangkan Mulyasa berpendapat bahwa kompetensi pedagogik sangat penting karena menjadi penentu keberhasilan proses pembelajaran secara langsung menyentuh kemampuan manajemen pembelajaran yang meliputi peserta didik, perencanaan, implementasi, perancangan, hasil belajar, evaluasi dan pengembangan peserta didik yang kurang berprestasi.³⁰

Ramyulis berpendapat bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik guru ditandai dengan kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, mengaktualisasikan berbagai potensi peserta didik melalui berbagai cara seperti pengayaan atau remedial, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan.³¹

Dikutip dari Rina Wahyuni dan Teti Berliani, Indriani mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik dengan berbasis pendekatan yang bersifat mendidik, sehingga melaksanakan fungsi

²⁹ Hafitza Rahmawati, Skripsi: *Peran Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih terhadap Hasil Belajar Siswa*, (Kediri: IAIN Kediri, 2022), Hal. 10.

³⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 2005, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

³¹ Ramyulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), Hal. 90.

profesionalnya dengan lebih efektif.³² Sejalan dengan itu, Saryati juga mengungkapkan definisi kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi; pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³³

Menurut Jamil Suprihatiningrum, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran yang mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi masalah, perumusan kompetensi dasar dan penyusunan program pembelajaran.³⁴

Dikutip dari Emiliani dkk, berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007, kompetensi pedagogik mempunyai dimensi sebagai berikut, 1) dapat memahami siswa secara mendalam yang meliputi memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar siswa; 2) melakukan rancangan pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi

³² Rina Wahyuni dan Teti Berliani, *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan, Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar*, Vol. 27, No. 2, November 2018, Hal. 109.

³³ *Ibid.*

³⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, Hal. 102.

memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, materi ajar, kompetensi yang ingin dicapai, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih; 3) melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif; 4) merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*), dan memanfaatkan hasil penelitian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum; 5) mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi siswa untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.³⁵

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan Pasal 28, ayat (3), butir a, sudah secara jelas mendeskripsikan bahwa Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan

³⁵ Emiliani, dkk. *Kinerja Guru dalam Mewujudkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMK Negeri 1 Buton Tengah*, Vol. 17, No. 1, Januari 2024, Hal. 20.

pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁶

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang harus dikuasai oleh guru. Kompetensi ini pada dasarnya merupakan gambaran kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas saat proses pembelajaran, dari hal ini guru dapat meningkatkan tingkat keberhasilan hasil pembelajaran peserta didik.³⁷

Kompetensi pedagogik ini dibagi menjadi sepuluh kompetensi inti atau sub kompetensi yang seharusnya dikuasai guru, akan tetapi dalam penelitian ini hanya ada beberapa indikator yang akan diteliti,³⁸ yaitu :

Tabel 2.1. Kompetensi Pedagogik Guru beserta Indikatornya

No.	Dimensi	Indikator
1.	Memahami kurikulum yang diterapkan secara nasional.	1.1. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. 1.2. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu. 1.3. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan. 1.4. Memilih mata pelajaran yang

³⁶ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan*, Jakarta, Hal. 90.

³⁷ M. Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), Hal. 79.

³⁸ Achmad Habibullah, *Edukasi: Kompetensi Pedagogik Guru*, Vol. 10, No. 3, September-Desember 2012, Hal. 365.

		<p>terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.</p> <p>1.5. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakter peserta didik.</p> <p>1.6. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.</p>
2.	Memahami materi-materi dan metode-metode pembelajaran.	<p>2.1. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.</p> <p>2.2. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.</p>
3.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	3.1. Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, moral, spiritual, latar belakang sosial, kultural, emosional, intelektual peserta didik.

		<p>3.2. Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.</p> <p>3.3. Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.</p> <p>3.4. Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.</p>
4.	Dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	4.1. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

3. Hambatan dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang menempati posisi sentral dan sangat strategis dalam sistem pendidikan. Guru merupakan faktor yang dominan dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan, karena guru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar, gurulah yang berperan langsung dalam mengajar dan mendidik. Sehubungan dengan itu, perlu dilakukan

program untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dalam mengembangkan aspek-aspek pendidikan dan pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah motivasi kerja yang menjadi pendorong guru untuk melakukan suatu pekerjaan, dengan motivasi kerja yang tinggi akan meningkatkan kinerja guru.³⁹

Dikutip dari Yunawati Sele dan Vinsensia Ulia Ratu Sila, Menurut Hoesny dan Darmayanti, problematika kompetensi pedagogik guru yaitu kurangnya kemampuan guru dalam mempersiapkan dan mendesain proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang dilakukan pada umumnya didasarkan pada materi dan bukan pada tujuan pembelajaran. Metode dan pola mengajar yang dilakukan pada umumnya masih bersifat konvensional yang lebih menekankan pada penggunaan metode mengajar yang monoton, perancangan strategi pembelajaran, bahan ajar serta evaluasi pembelajaran juga belum optimal. Terjadinya problematika tersebut dapat disebabkan oleh masih minimnya minat masyarakat untuk menjadi guru.⁴⁰

Sedangkan menurut Wibowo, problematika kompetensi pedagogik guru yaitu rendahnya kemampuan guru dalam menguasai kelas, rendahnya inovasi dan kreativitas yang dilakukan guna menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, rendahnya minat baca

³⁹ Hilal Mahmud, dkk. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Guru untuk menggunakan E-Learning pada masa Covid-19 Jurusan Teknik Komputer di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo*, Vol. 2, No. 2, 2020, Hal. 47.

⁴⁰ Yunawati Sele Dan Vinsensia Ulia Ratu Sila, *Biocaster: Jurnal Kajian Biologi, Problematik Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran*, Vol. 2, Issue 4, Oktober 2022, Hal. 232.

guru, rendahnya kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran berbasis teknologi informasi, serta guru tidak menguasai teknik evaluasi yang tepat. Secara lebih rinci dijelaskan bahwa problematika kompetensi pedagogik guru berkaitan dengan masih rendahnya keterampilan mengajar dalam hal pengelolaan kegiatan belajar mengajar, pengelolaan kelas, pengelolaan interaksi mengajar dan penggunaan media dan sumber belajar.⁴¹

Sennen mengungkapkan bahwa beberapa *problem* yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru yaitu rendahnya motivasi berusaha untuk mengembangkan mutu diri guru serta banyaknya guru yang bermental cari gampang. Kondisi tersebut menyebabkan guru tidak mampu mengembangkan tugas keprofesionalannya dan tidak mampu melakukan tindakan reflektif guna peningkatan kualitas pembelajaran.⁴² Selain itu, Nurhamidah berpendapat bahwa beberapa problematika yang terjadi yaitu kurangnya kemampuan guru dalam menguasai karakteristik peserta didik dari aspek moral-emosional, aspek sosio-kultural, aspek fisik dan aspek intelektual.⁴³

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru meliputi masalah rendahnya kemampuan diri dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran serta rendahnya

⁴¹ *Ibid.*

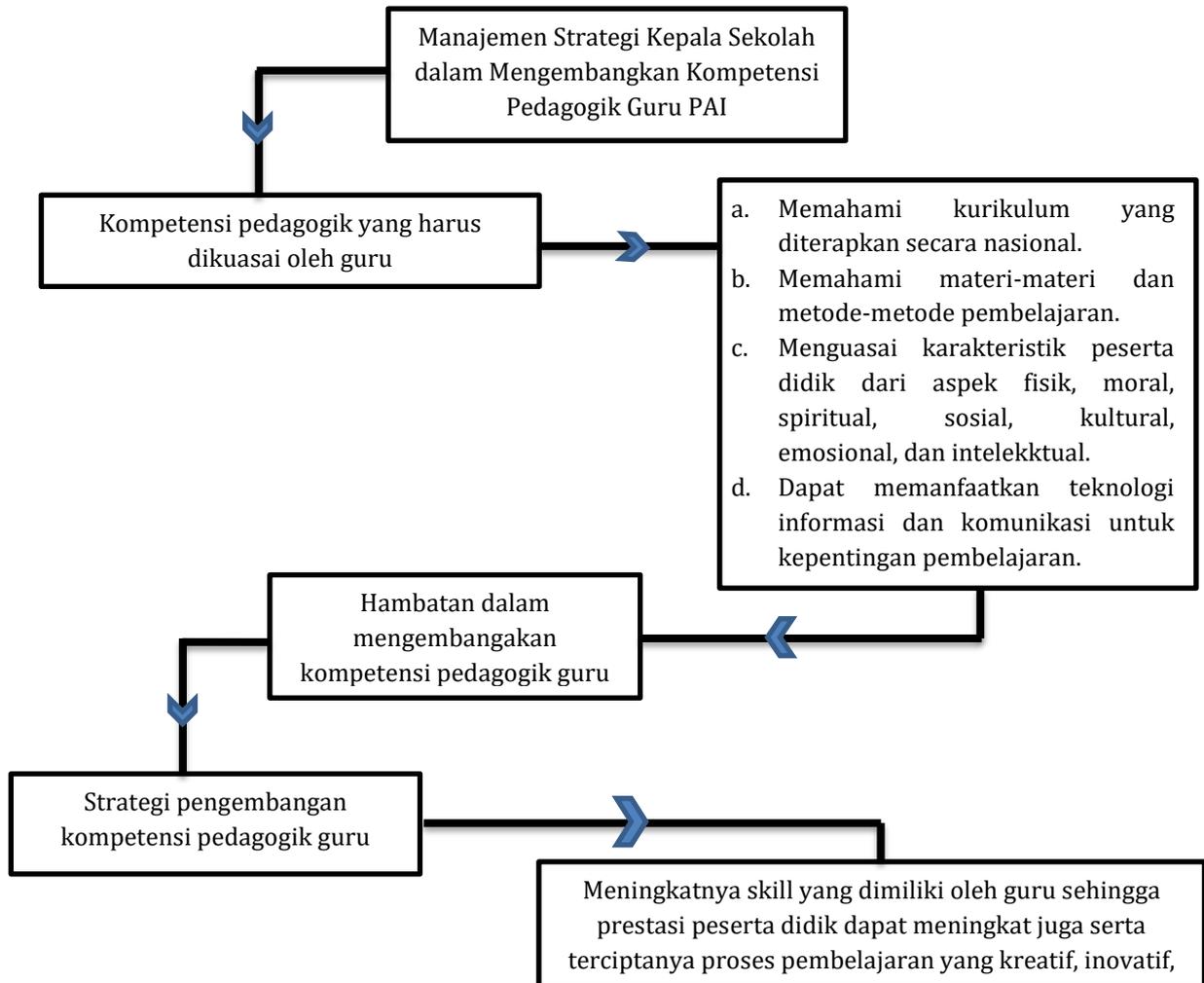
⁴² *Ibid.*, Hal. 233

⁴³ *Ibid.*

motivasi diri untuk melakukan inovasi. Banyak guru yang tidak mau berinovasi sebab memiliki ketakutan untuk membuat sesuatu yang baru.

C. Kerangka Pikir

Sebelum kepala sekolah melakukan pengembangan kompetensi pedagogik guru, ada baiknya memahami terdahulu apa yang dimaksud dengan manajemen strategi. Manajemen strategi dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana cara kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru. Selain itu, perlu dipahami juga hal-hal yang harus dikuasai oleh guru. Hal tersebut mencakup 10 hal, akan tetapi yang diteliti hanya ada beberapa saja yaitu, dapat memahami kurikulum yang diterapkan secara nasional; memahami materi-materi dan metode-metode pembelajaran; menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; serta dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Selain itu, perlu juga disadari bahwa dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru juga melalui beberapa hambatan yang harus dihadapi oleh kepala sekolah maupun guru tersebut. Pengembangan kompetensi pedagogik guru ini perlu dilakukan untuk meningkatkan *skill* yang dimiliki oleh guru agar prestasi peserta didik dapat meningkat dan juga terciptanya proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, efektif dan efisien di SMP Negeri 3 Palopo. Berikut penggambarannya dalam kerangka pikir:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan format desain deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengungkap makna yang ada di balik fenomena realitas sosial tentang “Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi deskriptif. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami fenomena-fenomena yang berkaitan dengan realitas, situasi, dan kondisi kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo. Pendekatan deskriptif digunakan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta dari bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo, apa saja hambatan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo serta bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo.

B. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan:

1. Manajemen strategi merupakan sebuah proses sistematis yang dilakukan manajemen untuk merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi dengan tujuan mewujudkan visi misi organisasi.¹
2. Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²
3. Strategi pengembangan adalah strategi yang hendak meningkatkan status, kapasitas, dan sumber daya yang pada ujungnya akan melahirkan postur organisasi baru yang berbeda di masa depan atau strategi pengembangan adalah usaha untuk menciptakan masa depan baru yang lebih baik.³

C. Fokus Penelitian

Fokus utama dalam penelitian ini adalah “Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo”. Fokus utama dari topik tersebut dijabarkan dalam beberapa sub fokus penelitian, sebagai berikut:

¹ Bambang Haryadi, *Strategi Manajemen*, (Jakarta: Bayumedia Publishing, 2003), Hal. 5.

² Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan*, Jakarta, Hal. 90.

³ Suwarsono Muhammad, *Strategi Pemerintahan*, Jakarta: Erlangga, 2012, Hal. 86.

Tabel 3.2 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1	Manajemen Strategi	1) Pengamatan Lingkungan Fisik dan Non Fisik. 2) Perumusan Rencana Kerja. 3) Implementasi Rencana Kerja. 4) Pengendalian Kerja. 5) Evaluasi Kinerja.
2	Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo	1) Memahami kurikulum yang diterapkan secara nasional. 2) Memahami materi-materi dan metode-metode pembelajaran. 3) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. 4) Dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

D. Instrument Penelitian

Dengan memperhatikan jenis penelitian yang ada dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka instrumen kuncinya adalah peneliti sendiri. Selanjutnya peneliti mengembangkan instrumen sebagai instrumen penelitian ini,

yaitu: 1) Pedoman Wawancara; 2) Pedoman Observasi/Catatan lapangan; dan 3) Format Dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif yang berkaitan dengan bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo, manajemen strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo, serta hambatan apa saja yang dialami kepala sekolah dan guru PAI selama proses mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo. Hasil wawancara berupa data kualitatif yang kemudian diolah menggunakan alat analisis menjadi informasi deskriptif. Informan yang dilibatkan terdiri dari kepala sekolah dan para guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo. Wawancara dilakukan dengan cara terbuka, di mana informan mengetahui kehadiran peneliti dan dengan resmi sesuai kesepakatan jadwal melakukan wawancara di lokasi penelitian. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan alat perekam atau menulis catatan segera saat wawancara dilakukan.

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung untuk memperoleh data *primer* dan fakta yang terdapat di lokasi penelitian tentang bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo, manajemen strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo, serta hambatan apa saja yang dialami kepala sekolah dan guru PAI selama proses

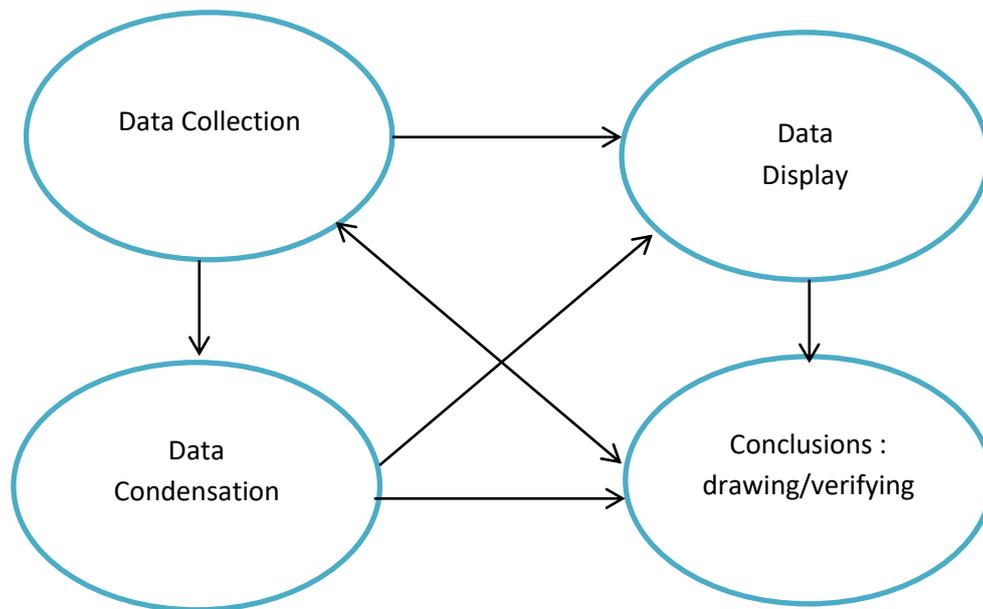
mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo. Dalam melakukan observasi ini, peneliti berusaha merekam dan mencatat data dengan menggunakan alat bantu pengamatan, antara lain *field note* (catatan lapangan) kamera, dan catatan harian. Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data aktual berupa dokumen/arsip (teks, rekaman video, audio, atau audio video visual) tentang bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo.

F. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif (*interactive analysis*) yang mengacu pada teori Miles, Huberman dan Saldana,⁴ sebagai berikut: 1) pengumpulan/penataan data mentah (*data collection*) berupa catatan lapangan, rekaman, atau dokumen (hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi); 2) kondensasi data (*data condensation*), yaitu pemilahan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), peringkasan (*abstracting*), dan penyederhanaan (*simplifying*) data yang didasarkan pada hasil penulisan ulang, transkripsi, catatan reflektif, dan memo yang disusun sewaktu melakukan pengumpulan data; 3) penyajian data (*data display*) yaitu kegiatan menyusun kumpulan informasi secara sistematis agar mudah dipahami sehingga memberi kemungkinan untuk menghasilkan kesimpulan; 4) penarikan kesimpulan/verifikasi (*drawing conclusion/verification*), yaitu menarik

⁴ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*, Tulung Agung: Akademia Pustaka, 2018, Hal. 129-130.

kesimpulan dari analisis yang dilakukan berdasarkan bukti yang ditemukan di lapangan, sebagaimana terlihat pada Gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif

Data tentang faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palopo dianalisis dengan menggunakan matriks IFE (*Internal Factors Evaluation*) dan matriks EFE (*External Factors Evaluation*). Hasil analisis evaluasi faktor internal dan eksternal digunakan untuk memetakan posisi SMP Negeri 3 Palopo dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo. Selanjutnya, strategi pengembangan kompetensi pedagogik guru

PAI di SMP Negeri 3 Palopo dirumuskan dengan menggunakan Matriks Analisis SWOT, dengan merujuk pada teori David.⁵

⁵ Fred R. David, *Strategic Management Concepts and Cases*, Ed. XIII, New Jersey: Salemba Prentise Hall, 2011. Lihat pula Thomas L. Wheleen dan J. David Hunger, *Strategic Management and Business Policy Towards Global Sustainability*, Thirteenth Edition, Boston: Pearson, 2012.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Palopo

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Palopo yang terletak di jalan Andi Kambo, Kelurahan Salekoe, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo. Sekolah ini didirikan pada tahun 1979, terletak di jalan umum sehingga dapat dijangkau dengan berjalan kaki maupun berkendara. Sebelumnya pada tahun 1965, sekolah ini berdiri dengan nama SMEP. Namun, seiring dengan perkembangan zaman serta tuntutan masyarakat kota Palopo, sekolah ini berubah status menjadi SMP Negeri 3 Palopo pada tanggal 9 Maret tahun 1979. Disamping itu pula, sekolah ini telah mengalami pergantian kepala sekolah hingga pada tahun 2024 ini SMP Negeri 3 Palopo dipimpin oleh Bapak Drs. H. Basri M., M.Pd.. Dari tahun ke tahun, SMP Negeri 3 Palopo telah memperlihatkan kemajuan yang pesat, baik dari segi sarana, prasarana maupun dari segi kuantitas siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbaikan/renovasi ruang kelas menjadi lebih baik agar dapat menunjang semangat belajar siswa. Berikut nama-nama kepala sekolah SMP Negeri 3 Palopo¹:

¹ Sumber data: Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palopo, Drs. H. Basri M., M.Pd. disertai dengan bukti dokumen.

Tabel 4.1. Daftar Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palopo

No.	Nama	Tahun menjabat
1.	Drs. Kulmuddin Malik Daido	Tahun 1979-1990
2.	Drs. Hamid	Tahun 1990-2000
3.	Dra. Hj. Hudiah	Tahun 2000-2004
4.	Drs. H. Rasman, M.Si.	Tahun 2004-2013
5.	Burhanuddin Semmaide, S.Pd.	Tahun 2013-2015
6.	Kartini, S.Pd., M.Si.	Tahun 2015-2019
7.	Drs. H. Basri M., M.Pd.	Tahun 2019-sekarang

a. Profil Sekolah

Tabel 4.2. Profil SMP Negeri 3 Palopo

Nama Sekolah	SMP Negeri 3 Palopo
NPSN	40307832
Jenjang Pendidikan	Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Status Sekolah	Negeri
Alamat	Jalan Andi Kambo
RT/RW	0/0
Kode Pos	91921
Kelurahan	Salekoe
Kecamatan	Wara Timur
Kabupaten/Kota	Kota Palopo
Provinsi	Sulawesi Selatan

Negara	Indonesia
Posisi Geografis	-3,0098533 Lintang, 120, 20544667 Bujur
SK Pendirian Sekolah	H.01.4.1979
Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat
NPWP	-
Nomor Telp	0471-22371
Email	smp03palopo@gmail.com

b. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 3 Palopo

Adapun visi, misi dan tujuan SMP Negeri 3 Palopo¹ adalah sebagai berikut:

1) Visi

Terwujudnya sekolah yang berakhlak mulia, berkualitas kompetitif dan ramah lingkungan.

2) Misi

a) Menumbuhkembangkan sikap, perilaku yang berlandaskan agama disekolah.

b) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menarik sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki.

¹ Sumber Data: Dokumentasi Papan Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMP Negeri 3 Palopo

- c) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga sekolah baik melalui prestasi akademik maupun non akademik.
- d) Membentuk sumber daya manusia yang mampu dan berupaya melestarikan lingkungan hidup.
- e) Mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- f) Menata lingkungan sekolah yang ramah, nyaman, sehat dan aman.
- g) Mendorong, membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minatnya sehingga dapat
- h) dikembangkan secara optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.

3) Tujuan

- a) Meningkatkan pengalaman 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun).
- b) Meningkatkan pengalaman shalat dhuhur secara berjamaah disekolah.
- c) Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan.
- d) Mewujudkan tim olahraga dan kesenian yang mampu bersaing di tingkat provinsi dan nasional.
- e) Meningkatkan prestasi OSN ke tingkat kota, provinsi dan nasional.

- f) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di sekolah lanjutan atas yang unggul.
 - g) Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap pelestarian, pencegahan, dan kerusakan lingkungan.
 - h) Terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat, bersih, indah dan nyaman.
- c. Keadaan Peserta Didik

Salah satu unsur pendidikan adalah peserta didik. Tanpa adanya peserta didik, maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung. Sebab, peran peserta didik selain sebagai pelaku belajar juga berperan untuk melancarkan proses *transfer of knowledge* itu sendiri. Dapat dibayangkan bila tidak ada peserta didik bagaimana mungkin pembelajaran akan akan berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tujuan, yang ada justru tidak dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian, siswa merupakan objek yang perlu dibina dan diarahkan. Dengan adanya guru dan siswa maka proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan baik karena akan terjadi interaksi timbal balik dalam pelaksanaan pembelajaran.²

Dalam hal ini, kondisi peserta didik SMP Negeri 3 Palopo berjumlah 1.008 peserta didik³, dengan rincian sebagai berikut:

² Mutiara Tri Murni, Skripsi: *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di Mts. Al-Ikhlash Korajim Kec. Dolok Merawan Kab. Serdang Bedagai*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), Hal. 65.

³ Sumber Data: Data Statistik Kantor TU SMP Negeri 3 Palopo Tahun Ajaran 2024/2025.

Tabel 4.3. Keadaan peserta didik SMP Negeri 3 Palopo

Tingkat	Jenis Kelamin		Jumlah	Rombel
	J	K		
Kelas VII	190	175	365	11
Kelas VIII	170	162	332	10
Kelas IX	164	147	311	10
Total	524	484	1.008	31

d. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 3 Palopo

Dalam dunia pendidikan, guru sangat diperlukan. Dengan adanya guru, proses interaksi dalam proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik. Guru juga merupakan seseorang yang mampu membuat kita mengetahui apa yang belum kita ketahui. Oleh karena itu, sebagai seorang guru, harus memiliki wawasan pengetahuan yang lebih daripada siswanya.⁴ Adapun keadaan guru dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 3 Palopo⁵ dapat dilihat pada tabel berikut:

⁴ Mutiara Tri Murni, Skripsi: *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pai Di Mts. Al-Ikhlash Korajim Kec. Dolok Merawan Kab. Serdang Bedagai*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), Hal. 66.

⁵ Sumber Data: Data Statistik Kantor TU SMP Negeri 3 Palopo Tahun Ajaran 2024/2025.

Tabel 4.4. Keadaan Guru SMP Negeri 3 Palopo

Status	Jumlah
PNS	54 orang
Honorer	17 orang
Total	71 orang

Tabel 4.5. Daftar Nama Guru PAI SMP Negeri 3 Palopo⁶

No.	Nama	Tingkat	Status
1.	Arhami, S.Ag.	Kelas VII	PNS
2.	Nurhidayat Ahmad, S.Pd.	Kelas VIII	Honor
3.	Henri, M.Pd.	Kelas IX	Honor

2. Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang harus dikuasai oleh guru jenis kompetensi yang harus dikuasai oleh guru. Kompetensi ini pada dasarnya merupakan gambaran kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas saat proses pembelajaran, dari hal ini guru dapat meningkatkan tingkat keberhasilan hasil pembelajaran peserta didik.⁷

⁶ Sumber Data: Dokumentasi Papan Organisasi SMP Negeri 3 Palopo.

⁷ M. Hatta, *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), Hal. 79

Kompetensi pedagogik ini dibagi menjadi sepuluh kompetensi inti atau sub kompetensi yang seharusnya dikuasai oleh guru, akan tetapi dalam penelitian ini hanya ada beberapa indikator yang akan diteliti, diantara yaitu kemampuan memahami kurikulum yang diterapkan secara nasional, kemampuan memahami materi dan metode pembelajaran yang mendidik, kemampuan menguasai karakter peserta didik serta kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi bagi kepentingan pembelajaran.⁸

a. Memahami kurikulum yang diterapkan secara nasional

Dalam memahami kurikulum yang diterapkan secara nasional,

Bapak Nurhidayat Ahmad, S.Pd. menyatakan bahwa:

“Pada tahun ajaran ini, SMP Negeri 3 Palopo menerapkan kurikulum merdeka belajar. Tentu ini merupakan kurikulum baru bagi kita semua. Didalam kurikulum ini, terdapat perangkat mengajar dan metode yang telah disediakan. Didalamnya telah disusun sedemikian rupa untuk guru laksanakan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.”⁹

Berdasarkan hasil observasi saya terhadap Bapak Nurhidayat Ahmad, S.Pd. dalam memahami kurikulum yang diterapkan secara nasional yaitu beliau mampu memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, mampu menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, mampu menata materi pembelajaran serta selalu memperhatikan apa saja hal yang perlu

⁸ Achmad Habibullah, Edukasi: *Kompetensi Pedagogik Guru*, Vol. 10, No. 3, September-Desember 2012, Hal. 365.

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Nurhidayat Ahmad, S.Pd, 29 Oktober 2024, pukul 10.20 WITA.

dipersiapkan melakukan pembelajaran berdasarkan kurikulum pembelajaran yang diterapkan.¹⁰

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Bapak Henri, M.Pd. yang menyatakan bahwa:

“Sebelumnya, SMP Negeri 3 Palopo menerapkan kurikulum 2013 lalu berganti ke kurikulum merdeka belajar sesuai dengan ketentuan yang ada. Sebelum melakukan pembelajaran, kita sebagai guru perlu mempersiapkan hal apa saja yang kiranya dapat menunjang selama proses pembelajaran berlangsung, hal itu sudah dijelaskan dalam buku panduan.”¹¹

Dari hasil observasi saya terhadap Bapak Henri, M.Pd. dalam memahami kurikulum yang diterapkan secara nasional, dapat diketahui bahwa beliau mampu memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, mampu menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, mampu menata materi pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian, beliau juga mampu mempersiapkan hal apa saja yang akan dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung merupakan hal yang sangat penting. berperang.¹²

Kemudian, Ibu Arhami, S, Ag. juga menyatakan pendapatnya bahwa:

“Sebetulnya baru di semester ini saya mengajar menggunakan kurikulum merdeka belajar. Sebelumnya saya mengajar di kelas IX itu masih menggunakan kurikulum 2013, makanya di semester ini saya merasa cukup kesulitan untuk menerapkan kurikulum ini karna faktor usia saya dibandingkan dengan rekan saya yang lain sebagai guru PAI. Tapi itu bukan hal yang lantas

¹⁰ Hasil observasi yang dilakukan pada 29 Oktober 2024, pukul 13.30 WITA.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Henri, M.Pd, 22 Oktober 2024, pukul 10.48 WITA.

¹² Hasil observasi yang dilakukan pada 29 Oktober 2024, pukul 09.14 WITA.

dapat menghentikan saya. Oleh karena itu, disamping saya mengajar siswa, saya juga belajar dari rekan-rekan saya mengenai kurikulum ini. Nah, dari kurikulum ini saya diarahkan untuk mempersiapkan materi, bahan ajar, metode serta hal-hal apa saja yang saya butuhkan selama proses pembelajaran berlangsung.”¹³

Sesuai dengan hasil observasi saya terhadap Ibu Arhami, S. Ag dalam memahami kurikulum yang diterapkan secara nasional, beliau mampu memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, mampu menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, mampu menata materi pembelajaran. Selanjutnya, beliau juga memperhatikan dan mempersiapkan dengan baik materi bahan ajar, metode serta hal-hal lain yang dapat membantu proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 3 Palopo.¹⁴

b) Memahami materi dan metode pembelajaran yang mendidik

Menurut Bapak Nurhidayat Ahmad, S.Pd dalam memahami materi dan metode pembelajaran yang mendidik, beliau mengatakan:

“Untuk memahami materi dan metode pembelajaran yang mendidik, saya berusaha untuk mempelajari setiap materi yang akan saya ajarkan kepada peserta didik dan mencari tahu materi yang belum dipahami dari berbagai sumber belajar, seperti membaca buku yang mendukung, belajar dari internet atau perpustakaan dan atau yang lainnya agar mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas. Sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas VIII, ada beberapa materi yang akan diajarkan kepada peserta didik salah satunya yaitu materi tentang “Wudhu”. Untuk materi ini, saya menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Dimana metode ini siswa berinteraksi langsung dengan materi yang

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Arhami, S.Ag, 31 Oktober 2024, pukul 07.30 WITA.

¹⁴ Hasil observasi yang dilakukan pada 05 November 2024, pukul 07.30 WITA.

sedang dipelajari. Kemudian untuk peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran, kita dapat memberikan bimbingan lebih, baik pada saat jam pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pembelajaran”¹⁵

Berdasarkan hasil observasi terhadap Bapak Nurhidayat Ahmad, S.Pd tentang memahami materi dan metode pembelajaran yang mendidik yaitu beliau sangat disiplin dalam mengajar dan juga tegas. Sebelum materi pembelajaran dimulai, beliau menyiapkan segala hal untuk menunjang materi yang akan disampaikan. Hal ini dilakukan agar beliau dapat menjelaskan materi dengan baik, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik juga.¹⁶

Sama halnya dengan pendapat dari Bapak Henri, M.Pd yang mengatakan bahwa:

“Dalam memahami materi dan metode pembelajaran yang mendidik kita dapat melakukan berbagai cara, seperti mempelajari setiap materi pelajaran dan mencari tahu materi yang belum dipahami dari berbagai sumber, seperti buku, perpustakaan, internet dan lainnya agar mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas dan menyesuaikan dengan aktivitas pelajaran berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu membuat peserta didik memahami apa yang saya sampaikan dan mengikutsertakan peserta didik agar aktif dalam pembelajaran. Sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas IX, ada beberapa materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Contohnya ini materi “Indahnya Etika Pergaulan Dan Komunikasi Islam”. Dalam menyampaikan materi ini, saya menggunakan metode studi kasus, dimana metode ini melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang lebih aktif. Untuk peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran, metode tanya jawab juga saya gunakan untuk menyampaikan materi ini. Dengan metode ini saya dapat

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Nurhidayat Ahmad, S.Pd, 29 Oktober 2024, pukul 10.20 WITA.

¹⁶ Hasil observasi yang dilakukan pada 29 Oktober 2024, pukul 13.30 WITA.

melihat sejauh mana peserta didik dalam memahami materi ini, menjawab pertanyaan dari peserta didik mengenai materi pembelajaran, baik selama proses pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pelajaran.”¹⁷

Berdasarkan hasil observasi terhadap Bapak Henri, M.Pd mengenai memahami materi dan metode pembelajaran yang mendidik, beliau mempelajari setiap materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan baik, untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan (untuk peserta didik dan juga untuk guru) dan membuat para peserta didik paham dengan apa yang beliau sampaikan.¹⁸

Sedangkan Ibu Arhami, S.Ag sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas VII dalam memahami materi dan metode pembelajaran yang mendidik, beliau mengatakan:

“Menurut saya, untuk memahami materi dan metode pembelajaran yang mendidik, saya harus mempelajari dan memahami setiap materi pembelajaran yang akan saya sampaikan kepada peserta didik. Untuk metode pembelajaran, saya menyesuaikan dengan materi apa yang akan saya sampaikan, seperti ini materi “Shalat dan Dzikir”. Dalam menyampaikan materi ini saya menggunakan metode ceramah. Dimana metode ini, saya sebagai guru menyampaikan materi secara verbal kepada peserta didik. Selain itu, metode diskusi kelompok (siswa berdiskusi secara kelompok untuk membahas materi terkait) juga membantu saya dalam menyampaikan materi ini. Tidak menutup kemungkinan, bahwa dalam setiap kelas tidak akan ada peserta didik yang tidak langsung paham dengan materi yang disampaikan. Untuk hal itu, saya membantu peserta didik tersebut dengan membimbing dan memperhatikan secara khusus, agar dia paham dengan apa yang saya sampaikan.”¹⁹

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Henri, M.Pd, 22 Oktober 2024, pukul 10.48 WITA.

¹⁸ Hasil observasi yang dilakukan pada 29 Oktober 2024, pukul 09.14 WITA.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Arhami, S.Ag, 31 Oktober 2024, pukul 07.30 WITA.

Berdasarkan hasil observasi terhadap Ibu Arhami, S.Ag tentang memahami materi dan metode pembelajaran yang mendidik, beliau mempelajari dengan baik setiap materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Beliau juga menyesuaikan metode pembelajaran apa yang akan digunakan dengan materi apa yang akan disampaikan.²⁰

c) Menguasai karakter peserta didik

Dalam menguasai karakter peserta didik, Bapak Nurhidayat Ahmad, S.Pd mengemukakan pendapatnya bahwa:

“Memahami karakter peserta didik dapat dilakukan melalui evaluasi. Dari hasil evaluasi ini akan didapatkan hasil bahwa karakter peserta didik tidak semuanya sama. Untuk itu kita sebagai guru harus banyak-banyak belajar mengenai cara memahami dan mengendalikan karakter peserta didik. Pada saat pembelajaran berlangsung, tidak menutup kemungkinan bahwa peserta didik tidak akan ribut atau berisik, entah karena mereka tidak memahami materi pembelajaran karena metode pembelajaran yang kita gunakan tidak cocok dengan mereka atau karena suasana kelas yang tidak mendukung. Apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, kita dapat memberikan bimbingan lebih, baik pada saat jam pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pembelajaran. Disamping itu juga, kita mempelajari berbagai macam metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik dan disesuaikan dengan keadaan kelas.”²¹

Berdasarkan hasil observasi terhadap Bapak Nurhidayat Ahmad, S.Pd dalam menguasai karakter peserta didik, beliau selalu memperhatikan peserta didiknya dengan baik. Adapun langkah untuk menangani masalah berbagai karakter peserta didik tersebut, beliau banyak mempelajari dan memahami bagaimana karakter peserta didik

²⁰ Hasil observasi yang dilakukan pada 05 November 2024, pukul 07.30 WITA.

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Nurhidayat Ahmad, S.Pd, 29 Oktober 2024, pukul 10.20 WITA.

tersebut. Kemudian, sesuai dengan hasil wawancara, beliau selalu memberikan bimbingan lebih kepada peserta didik yang kurang memahami materi dan juga mempelajari berbagai metode pembelajaran untuk menertibkan peserta didik selama proses pembelajaran. Adapun peserta didik yang berlaku tidak sopan didalam kelas maupun dilingkungan sekolah, beliau selalu menegur, memberikan peringatan serta nasihat tentang bagaimana seharusnya peserta didik bertingkah laku.²²

Selanjutnya, menurut Bapak Henri, M.Pd dalam menguasai karakter peserta didik mengemukakan bahwa:

“Sebagai seorang pendidik, kita harus mengetahui bagaimana karakter para peserta didik. *“Siswa harus dihafal untuk mencapai tujuan yang diinginkan”*. Oleh karena itu, kita harus meneliti karakter peserta didik untuk mempelajari lebih lanjut tentang dinamika peserta didik. Ketika datang ke tantangan belajar, peserta didik diberi penjelasan mengenai materi yang akan dibahas hingga mereka benar-benar memahaminya. Disamping itu juga, kita membantu peserta didik yang mengajukan pertanyaan terkait dengan materi pada akhir kelas atau selama istirahat.”²³

Berdasarkan hasil observasi terhadap Bapak Henri, M.Pd dalam memahami karakter peserta didik dapat diketahui bahwa beliau memberikan perlakuan dan pendekatan sesuai dengan karakter peserta didik tersebut. Hal ini tampak pada saat proses pembelajaran berlangsung, beliau mampu memahami karakter peserta didik, baik dari keaktifan peserta didik, kecerdasan, kepribadian, maupun peserta

²² Hasil observasi yang dilakukan pada 29 Oktober 2024, pukul 13.30 WITA.

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Henri, M.Pd, 22 Oktober 2024, pukul 10.48 WITA.

didik yang sering membuat kegaduhan dan berbicara serta bersikap kurang baik dikelas. Untuk masalah peserta didik yang tidak tertib selama proses pembelajaran, beliau banyak belajar bagaimana metode pembelajaran yang baik dan menyenangkan bagi guru dan peserta didik.²⁴

Terakhir, dalam menguasai karakter peserta didik, Ibu Arhami, S.Ag mengemukakan pendapatnya bahwa:

“Dalam hal menguasai karakter peserta didik, yang saya lakukan yaitu dengan memperhatikan atau mengamati bagaimana kepribadian para peserta didik sehari-hari saat jam pembelajaran berlangsung didalam kelas, berusaha mengenali berbagai potensi peserta didik, model pembelajaran yang baik dan mudah dipahami oleh peserta didik, kelemahan dan kekurangan peserta didik, serta berkomunikasi secara intens dengan peserta didik dan orang tuanya. Disamping itu juga, di SMP Negeri 3 Palopo dianjurkan untuk melakukan 5 S, yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Nah, dari sini, kita dapat mengetahui bagaimana karakter peserta didik. Kemudian untuk siswa yang tidak tertib dalam mengikuti proses pembelajaran, karna tidak menutup kemungkinan yah, siswa dalam kelas itu selama proses pembelajaran bakalan tenang. Mengenai masalah tersebut, kita dapat memahami bahwa mungkin metode pembelajaran yang kita gunakan tidak cocok dengan mereka. Dari hal ini, mempelajari berbagai macam metode pembelajaran yang baik dan dapat dipahami oleh peserta didik dapat membantu untuk mengatasi masalah tersebut.”²⁵

Berdasarkan hasil observasi terhadap Ibu Arhami, S.Ag dalam hal memahami karakter peserta didik, beliau melakukan pengamatan. Disamping itu juga, beliau berkomunikasi dengan orang tua peserta didik tersebut. Kemudian mengenai masalah peserta didik yang tidak tertib selama mengikuti proses pembelajaran yang mungkin dikarena

²⁴ Hasil observasi yang dilakukan pada 29 Oktober 2024, pukul 09.14 WITA.

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Arhami, S.Ag, 31 Oktober 2024, pukul 07.30 WITA.

metode pembelajaran yang tidak cocok dengan mereka, beliau mengusahakan untuk mempelajari berbagai macam metode pembelajaran agar kondisi kelas selama proses pembelajaran berlangsung dengan baik.²⁶

d) Dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi bagi kepentingan pembelajaran

Menurut Bapak Nurhidayat Ahmad, S.Pd dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam memanfaatkan teknologi informasi yang ada, kita gunakan sebagai sumber belajar baik bagi kita sebagai guru maupun bagi peserta didik. Kemudian untuk komunikasi kepada peserta didik, itu dengan melakukan komunikasi atau pembicaraan yang baik dengan peserta didik sebagai contoh bagi mereka bahwa komunikasi yang baik dan benar itu seperti ini, baik itu komunikasi dengan guru, dengan teman sebaya, dengan kedua orang tua atau keluarga maupun komunikasi dengan masyarakat luas.”²⁷

Berdasarkan hasil observasi terhadap Bapak Nurhidayat Ahmad, S.Pd mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bagi kepentingan pembelajaran, beliau menggunakan teknologi informasi untuk mendapatkan bahan pendukung materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Selain itu, teknologi informasi juga dimanfaatkan untuk mengetahui bagaimana teknik komunikasi yang

²⁶ Hasil observasi yang dilakukan pada 05 November 2024, pukul 07.30 WITA.

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Nurhidayat Ahmad, S.Pd, 29 Oktober 2024, pukul 10.20 WITA.

baik untuk disampaikan kepada peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.²⁸

Hal ini juga didukung oleh pendapat dari Bapak Henri, M.Pd mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bagi kepentingan pembelajaran, mengemukakan bahwa:

“Dengan adanya teknologi informasi ini sangat membantu bagi kita sebagai guru untuk memudahkan kita dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Misalnya pada saat kita menggunakan *e-book* (buku elektronik) yang ditampilkan menggunakan LCD, diimbangi dengan komunikasi yang baik akan sangat berguna bagi kita sebagai guru dan bagi para peserta didik dalam memahami materi pembelajaran (contohnya pada saat materi pembelajaran praktik).”²⁹

Berdasarkan hasil observasi terhadap Bapak Henri, M.Pd mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bagi kepentingan pembelajaran, beliau memanfaatkan teknologi informasi yang berupa *e-book* yang ditampilkan menggunakan LCD ketika materi pembelajaran terkait dengan praktik.³⁰

Sedangkan Ibu Arhami, S.Ag dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi bagi kepentingan pendidikan mengemukakan bahwa:

“Mungkin karena faktor umur yah, jadinya saya ngga terlalu paham sama yang namanya teknologi gitu. Jadinya saya biasa minta tolong sama guru-guru yang paham tentang teknologi buat bantuin saya nyari materi pendukung gitu buat ngajar dikelas nantinya. Selain itu juga, saya banyak belajar dari internet tentang bagaimana cara menyampaikan atau bagaimana cara membangun komunikasi yang baik dengan para peserta didik,

²⁸ Hasil observasi yang dilakukan pada 29 Oktober 2024, pukul 13.30 WITA.

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Henri, M.Pd, 22 Oktober 2024, pukul 10.48 WITA.

³⁰ Hasil observasi yang dilakukan pada 29 Oktober 2024, pukul 09.14 WITA.

sehingga kita sebagai guru mendapat *feedback* dari peserta didik.”³¹

Berdasarkan hasil observasi terhadap Ibu Arhami, S.Ag mengenai kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi bagi kepentingan pembelajaran beliau meminta bantuan dari guru-guru disekitar yang kiranya mampu untuk menjalankan laptop/komputer untuk mendapatkan tambahan materi untuk disampaikan kepada peserta didik. Disamping itu juga beliau memanfaatkan aplikasi youtube untuk menonton berbagai macam video pembelajaran yang akan dipraktikan.³²

3. Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo

Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru terutama pada guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo, dilakukan upaya seperti yang dipaparkan oleh Bapak Drs. H. Basri M., M.Pd sebagai kepala sekolah SMP Negeri 3 Palopo, sebagai berikut:

“Dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI disini itu ada beberapa hal yang kami lakukan diantaranya itu; pertama, para guru menjelankan tugasnya masing-masing, sesuai dengan arahan yang telah diberikan; kemudian, para guru diberi kebebasan untuk melakukan pengembangan atau penelitian; serta yang terakhir, para guru mengikuti pelatihan seminar dan workshop dan juga pelatihan lainnya yang dilaksanakan baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Sebelumnya juga, saya sebagai kepala sekolah disini, melakukan pengamatan dilingkungan sekolah, baik dari lingkungan fisik maupun non-fisik. Disisi di SMP Negeri 3 Palopo terdapat 35

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Arhami, S.Ag, 31 Oktober 2024, pukul 07.30 WITA.

³² Hasil observasi yang dilakukan pada 05 November 2024, pukul 07.30 WITA.

ruang kelas, ada ruang guru, ada ruang TU, ruang pimpinan juga ada, ada 2 lab komputer, ada Lab IPA, ada ruang OSIS, ada UKS, ada perpustakaan juga, ada 2 ruang konseling, serta ada 10 toilet yang kami sediakan disini; dan untuk guru yang mengajar mata pelajaran PAI disini ada 3 orang. Setelah saya melakukan pengamatan, saya melakukan perumusan rencana kerja. Dimana untuk perencanaan ini didasarkan pada rapor pendidikan. Nah dari sini, muncul usulan untuk membuat komunitas belajar, dimana setiap hari Jum'at setiap pekan itu kita mengadakan pertemuan untuk melakukan evaluasi selama pembelajaran, ini bukan hanya untuk guru PAI saja tapi untuk semua guru mata pelajaran di SMP Negeri 3 Palopo. Selain usulan untuk membuat komunitas belajar, ada juga usulan untuk membuat atau mengikuti seminar pendidikan atau *workshop*. Setelah perencanaan rencana kerja, ada implementasi rencana kerja. Itu tadi yang pertemuan setiap hari Jum'at untuk melakukan evaluasi itu, dari situ akan muncul usulan entah usulan untuk menambah sapsras atau ruang kelas yang harus diperbaiki untuk menunjang proses pembelajaran. Kemudian ada pengendalian kerja. Nah, disini ada tim yang dibentuk, ada tim yang dibentuk dari sekolah untuk menyusun dan mengawasi ada juga tim supervisi itu kan biasa ada datang ke sekolah-sekolah untuk mengamati atau menilai di sekolah tersebut. Terakhir ada evaluasi kinerja. Dari sini kita bisa tahu sejauh mana kompetensi para guru disini. Sebagai bentuk tindak lanjut dari proses evaluasi, kita akan melakukan upaya untuk hal tersebut.”³³

Dari kegiatan wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terkadang sekolah ini melakukan upaya untuk membantu proses pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI, agar setiap guru memiliki mompetensi mengajar yang baik dan optimal.

Sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 3 Palopo, Bapak Drs. H. Basri M., M.Pd juga menyatakan peran beliau dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI, sebagai berikut:

“Dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI disini, saya berperan sebagai pembimbing, motivator, pengarah dan juga saya melakukan evaluasi serta bertanggung jawab penuh atas upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI.”³⁴

³³ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Basri M., M.Pd, Pada 22 Oktober 2024, Pukul 12.39 WITA.

³⁴ *Ibid.*

Dari uraian wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 3 Palopo sangat peduli terhadap pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI dan aktif dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru. Kepala sekolah juga bertugas untuk membimbing, memantau, mengarahkan, dan mengevaluasi serta bekerja sama dengan para guru untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan visi misi sekolah.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru

a. Memahami kurikulum yang diterapkan secara nasional

Menurut Bapak Nurhidayat Ahmad, S.Pd dan Bapak Henri, M.Pd mengenai faktor pendukung guru dalam memahami kurikulum yang diterapkan secara nasional, menyatakan bahwa:

“Mungkin karena umur kita masih muda yah, jadi untuk mempelajari hal-hal baru itu masih mudah yah. Apalagi kita bisa mengoperasikan alat elektronik seperti *smartphone* atau laptop atau komputer gitukan sangat membantu banget.”³⁵

Sedangkan Ibu Arhami, S.Ag menyatakan pendapatnya mengenai faktor penghambat dalam memahami kurikulum yang diterapkan secara nasional, bahwa:

“Tidak seperti dua rekan saya yang lain, mereka kan masih muda jadi yah untuk belajar lagi itu masih bisalah mereka. Sedangkan sayakan sudah berumur gini yah otomatis agak lambat gitu yah untuk mempelajari kurikulum baru ini.”³⁶

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Nurhidayat Ahmad, S.Pd dan Bapak Henri, S.Pd, pada 05 November 2024, pukul 10.10 WITA.

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Arhami, S.Ag, pada 05 November 2024, pukul 07.30 WITA.

b. Memahami materi dan metode pembelajaran yang mendidik

Menurut Bapak Nurhidayat Ahmad, S.Pd dan Bapak Henri, M.Pd mengenai faktor pendukung dan penghambat guru dalam memahami materi dan metode pembelajaran yang mendidik, menyatakan bahwa:

“Seperti yang dikatakan sebelumnya, dapat mengoperasikan alat elektronik itu sangat berguna banget, jadi kita ini bisa memanfaatkan hal tersebut untuk mencari dan mempelajari sebanyak-banyaknya materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan yang akan kita ajarkan kepada peserta didik. Sedangkan untuk faktor penghambatnya itu, yah karena kita ini masih muda masih belum memiliki banyak pengalaman mengajar, jadinya kita harus banyak-banyak belajar lagi.”³⁷

Sedangkan Ibu Arhami, S.Ag menyatakan pendapatnya mengenai faktor pendukung dan penghambat guru dalam memahami materi dan metode pembelajaran yang mendidik, bahwa:

“Mungkin ini yang bisa dikatakan sebagai *privilege* sebagai guru yang sudah lama mengajar, jadi ya jam terbang mengajar saya sudah banyak, sudah ada banyak materi yang saya ajarkan kepada peserta didik, jadinya saya mengulang-ulang kembali materi tersebut, saya tinggal nambahin sedikit sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Sedangkan untuk faktor penghambat, yah seperti yang barusan saya katakan, jika ada sedikit materi yang ingin ditambahkan itukan kita carinya dari internet gitu, yah alhamdulillah kalau materinya ada di buku bacaan diperpustakaan, jadinya memudahkan saya gitu. Lain lagi kalau harus diakses dari internet, saya nggak terlalu pandai pakai alat elektronik gitu, jadinya harus minta tolong gitu sama yang lainnya buat bantu cariin materi yang diinginkan gitu.”³⁸

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Nurhidayat Ahmad, S.Pd dan Bapak Henri, S.Pd, pada 05 November 2024, pukul 10.10 WITA.

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Arhami, S.Ag, pada 05 November 2024, pukul 07.30 WITA.

c. Menguasai karakter peserta didik

Menurut Bapak Nurhidayat Ahmad, S.Pd dan Bapak Henri, M.Pd mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam menguasai karakter peserta didik, menyatakan bahwa:

“Sebagai guru yang masih muda begini kita masih berbau dengan para peserta didik. Dengan menjadikan peserta didik sebagai teman, dapat memudahkan kita untuk menganalisis bagaimana karakter setiap peserta didik. Terus untuk penghambatnya itu, yah karena mereka menganggap kita sebagai temannya jadi kadang ada diantara mereka yang bersikap kurang ajar (sebagaimana mereka berlaku ke sesama teman mereka). Kemudian, dengan adanya berbagai karakter dari peserta didik, cukup membuat kita sebagai guru untuk menganalisis dan memahami karakter mereka.”³⁹

Sedangkan Ibu Arhami, S.Ag menyatakan pendapatnya mengenai faktor pendukung dalam menguasai karakter peserta didik, bahwa:

“Sama halnya dengan yang saya katakan sebelumnya, sebagai guru yang sudah lama mengajar, tentu sudah ada banyak karakter peserta didik yang saya temui. Dari hal ini, saya merasa mudah untuk memahami karakter dari peserta didik dari penilaian saya.”⁴⁰

d. Dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi bagi kepentingan pendidikan

Menurut Bapak Nurhidayat Ahmad, S.Pd dan Bapak Henri, M.Pd mengenai faktor pendukung dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi bagi kepentingan pendidikan, menyatakan bahwa:

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Nurhidayat Ahmad, S.Pd dan Bapak Henri, S.Pd, pada 05 November 2024, pukul 10.10 WITA.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Arhami, S.Ag, pada 05 November 2024, pukul 07.30 WITA.

“Sebelumnya sudah dijelaskan yah, bahwa dapat mengoperasikan alat elektronik itu sangat membantu kita sebagai guru, misalnya dalam hal mencari materi tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan atau menonton video pembelajaran yang dapat diterapkan didalam kelas (semakin banyak video pembelajaran yang kita tonton, maka semakin terasal juga *skill* komunikasi kita).”⁴¹

Sedangkan Ibu Arhami, S.Ag menyatakan pendapatnya mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi bagi kepentingan pendidikan, bahwa:

“Yah seperti yang saya katakan sebelumnya, jika dalam hal memanfaatkan teknologi itu saya masih kurang mengerti. Oleh karena itu, saya sering meminta tolong kepada teman-teman guru untuk membantu dan mengajari saya bagaimana cara mengoperasikan teknologi.”⁴²

B. Pembahasan

1. Gambaran kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 3

Palopo

Sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada Pasal 10 bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru ada empat, yaitu kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional.⁴³

⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Nurhidayat Ahmad, S.Pd dan Bapak Henri, S.Pd, pada 05 November 2024, pukul 10.10 WITA.

⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Arhami, S.Ag, pada 05 November 2024, pukul 07.30 WITA.

⁴³ Undang-Undang Sisdiknas No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 10.

Dari keempat kompetensi ini, kompetensi pedagogik merupakan profil kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru. Kompetensi ini harus dikembangkan berdasarkan analisis tugas-tugas yang harus dilakukan oleh guru, mencerminkan fungsi serta peran guru dalam proses pembelajaran bersama peserta didik.⁴⁴

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴⁵

Gambaran kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo dalam memahami kurikulum yang diterapkan secara nasional, memahami materi dan metode pembelajaran yang mendidik, menguasai karakter peserta didik dan juga dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi bagi kepentingan pembelajaran telah dilakukan dengan cukup baik.

Dari hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa di SMP Negeri 3 Palopo sudah cukup baik dalam menjalankan kompetensi pedagogik guru PAI meskipun belum optimal. Selain itu, kepala sekolah juga berperan aktif dalam mengembangkan

⁴⁴ Mutiara Tri Murni, Skripsi: *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di Mts. Al-Ikhlash Korajim Kec. Dolok Merawan Kab. Serdang Bedagai*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), Hal. 90.

⁴⁵ Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007, Hal. 85.

kompetensi pedagogik guru khususnya guru PAI agar lebih baik lagi kompetensi pedagogiknya dengan mendengarkan saran dan masukan dari kepala sekolah serta mengikuti kegiatan pelatihan seperti seminar, *workshop*, MGMP dan pelatihan lainnya.

2. Strategi Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, sebelum merumuskan sebuah strategi, tentu dimulai dengan melakukan sebuah pengamatan di lingkungan sekolah, baik dari lingkungan fisik maupun dari lingkungan non-fisik. Setelah dilakukannya pengamatan, maka selanjutnya adalah merumuskan rencana kerja. Fokus utama dalam merencanakan rencana kerja disini adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo. Setelah perumusan rencana kerja, kemudian implementasi rencana kerja. Dimana implementasi rencana kerja ini merupakan pelaksanaan rencana kerja yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut Bapak Drs. H. Basri M., M.Pd sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 3 Palopo, pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI dapat dilakukan dengan upaya sebagai berikut:

- a) Melakukan *In House Training* (IHT), yang merupakan kegiatan pelatihan yang dilakukan baik di SMP Negeri 3 Palopo atau disekolah lain yang ditetapkan untuk mengadakan pelatihan, seperti seminar, *workshop*, MGMP dan lainnya.

- b) Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus, dimana pelatihan jenis ini dilakukan di Balai Pendidikan dan Pelatihan atau juga Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) Kementerian Agama, P4TK dan LPMP dan lembaga lain yang diberi wewenang, dimana program pelatihan disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut dan tinggi.
- c) Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya, dimana hal ini dimaksudkan untuk melatih dan meningkatkan kompetensi guru dalam beberapa kemampuan seperti penelitian tindakan kelas, menyusun karya ilmiah, pelatihan membuat RPP, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dan lain sebagainya.
- d) Pembinaan di SMP Negeri 3 Palopo yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya.
- e) Pendidikan lanjut, yaitu dengan memberikan kesempatan atau peluang kepada guru-guru untuk meningkatkan kualifikasi/jenjang pendidikannya.

Setelah dilakukannya implementasi rencana kerja, ada pengendalian kerja. Selama kegiatan pengendalian kerja berlangsung, tim pengawas harus memastikan bahwa implementasi kerja sesuai dengan rencana kerja yang telah dirumuskan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar tujuan yang

ini dicapai dalam rencana kerja dapat dicapai selama implementasi kerja dilakukan. Terakhir evaluasi kinerja, dimana hal ini diharapkan dapat memberi gambaran, apakah rencana kerja telah tercapai atau tidak. Dari sini juga dapat diketahui bagaimana cara mengefektifkan dan mengefisienkan sebuah tindakan selama pengendalian kerja berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo, maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Gambaran kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo dalam memahami kurikulum yang diterapkan secara nasional, memahami materi dan metode pembelajaran yang mendidik, menguasai karakter peserta didik dan juga dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi bagi kepentingan pembelajaran telah dilakukan dengan cukup baik.
2. Adapun strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo, yaitu diawali dengan melakukan pengamatan lingkungan sekolah secara fisik dan non fisik; kemudian merumuskan rencana kerja, dimana fokus utama dalam merencanakan rencana kerja yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo; setelah itu implementasi rencana kerja, yang merupakan pelaksanaan dari rencana kerja atau bentuk tindakan nyata dari rencana yang telah dirumuskan sebelumnya (meliputi melakukan *In House Training* (IHT), pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus, kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya, pembinaan di sekolah yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, dan

memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan); selanjutnya pengendalian kerja, yang mana selama pengendalian kerja berlangsung, tim pengawas harus memastikan bahwa implementasi kerja sesuai dengan rencana kerja yang telah dirumuskan sebelumnya, dimaksudkan agar tujuan yang ingin dicapai dalam rencana kerja dapat tercapai; terakhir evaluasi kinerja, dalam hal ini diharapkan dapat memberi gambaran, apakah rencana kerja telah tercapai atau tidak, dari sini juga kepala sekolah dapat mengetahui bagaimana cara mengefektifkan dan mengefisienkan sebuah tindakan selama pengendalian kerja berlangsung.

3. Hambatan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru meliputi masalah rendahnya kemampuan diri dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran serta rendahnya motivasi diri untuk melakukan inovasi.

B. Saran

Dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo, kepala sekolah memberikan upaya dengan mengadakan seminar dan penyuluhan mengenai kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi guru di SMP Negeri 3 Palopo

Diharapkan kepada seluruh guru agar lebih mampu untuk memahami dan menerapkan tentang kompetensi pedagogik guru.

2. Bagi kepala sekolah SMP Negeri 3 Palopo

Diharapkan agar kepala sekolah lebih sering memberikan dukungan maupun masukan kepada seluruh guru untuk lebih meningkatkan kompetensi guru termasuk kompetensi pedagogik.

3. Bagi peneliti

Diharapkan kepada peneliti lain untuk lebih mengembangkan pembahasan mengenai pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo.

DAFTAR PUSTAKA

- A.T. Soegito, Pergeseran Paradigmatik Manajemen Pendidikan, Semarang: Widya Karya, 2012.
- Abdul Hanan, Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Analisis Manajemen Strategik Kepala Sekolah MTS Ishlahul Muslimin Senteluk Lombok Barat Perspektif SWOT, Vol. 3, No. 1, Mei 2018, Hal. 158-159.
- Achmad Habibullah, Edukasi: Kompetensi Pedagogik Guru, Vol. 10, No. 3. September-Desember 2012, Hal. 362.
- Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.
- Aulia Akbar, Jurnal Pendidikan Guru: Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru, Vol. 2, No. 1, 2021, Hal. 23.
- Bambang Haryadi, Strategi Manajemen, (Jakarta: Bayumedia Publishing, 2003), Hal. 5.
- Deassy May Andini dan Endang Supardi, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran: Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Efektifitas Pembelajaran dengan Variabel Control Latar Belakang Pendidikan Guru, Vol. 3, No. 1, Januari 2018, Hal. 151.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2005. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan, Jakarta, Hal. 90.
- Diki Sumantri, Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi, Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru, Vol. 18, Issue 02, Juli 202, Hal. 188.
- Djamarah, 1994, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional, Hal. 33.
- E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, 2005, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- E. Mulyasa. 2004. Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi, Bandung: Remaja Rosdakarya, Hal. 38.
- Emiliani, dkk. Kinerja Guru dalam Mewujudkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMK Negeri 1 Buton Tengah, Vol. 17, No. 1, Januari 2024, Hal. 20.

- Fred R. David, *Strategic Management Concepts and Cases*, Ed. XIII, New Jersey: Salemba Prentise Hall, 2011. Lihat pula Thomas L. Wheleen dan J. David Hunger, *Strategic Management and Business Policy Towards Global Sustainability*, Thirteenth Edition, Boston: Pearson, 2012.
- George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1992, Hal. 64.
- Hafitza Rahmawati, Skripsi: *Peran Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih terhadap Hasil Belajar Siswa*, (Kediri: IAIN Kediri, 2022), Hal. 10.
- Hilal Mahmud, dkk. *Model Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Vol. 6, No. 1, April 2021, Hal. 26.
- Hilal Mahmud, dkk. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Guru untuk menggunakan E-Learning pada masa Covid-19 Jurusan Teknik Komputer di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo*, Vol. 2, No. 2, 2020, Hal. 47.
- Ismail, *Jurnal MUDARRISUNA: Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran*, Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2015, Hal. 706.
- J. David Hunger dan Thomas L. Wheleen, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: ANDI, 2003), Hal. 12-19.
- Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, Hal. 102.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), Hal. 52.
- M. Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), Hal. 79.
- Moh. Amin, *Implementasi Manajemen Kepala Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Serang*, Vol. 2, No. 02, Juli-Desember 2016, Hal. 43.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru professional*. Bandung: Rosda Karya, 2003, Hal. 5.
- Muhammad Ilham dan Aulia Rahmat, Itqan: *Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan, Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Organisasi di SMP Islam Terpadu Luqmanul Hakim Aceh Besar*, Vol. 12, No. 1, 2022, Hal. 152.

- Murdifin Haming, *Manajemen Produksi Modern*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011, Hal. 49.
- Mutiara Tri Murni, Skripsi: *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di Mts. Al-Ikhlas Korajim Kec. Dolok Merawan Kab. Serdang Bedagai*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), Hal. 65.
- Mutiara Tri Murni, Skripsi: *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pai Di Mts. Al-Ikhlas Korajim Kec. Dolok Merawan Kab. Serdang Bedagai*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), Hal. 66.
- Mutiara Tri Murni, Skripsi: *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di Mts. Al-Ikhlas Korajim Kec. Dolok Merawan Kab. Serdang Bedagai*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), Hal. 90.
- Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, Cet. ke-3, Hal. 338.
- Rahayu Mulyawati, Skripsi: *Kompetensi Guru dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), Hal. 15.
- Ramyulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), Hal. 90.
- Rina Wahyuni dan Teti Berliani, *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan, Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar*, Vol. 27, No. 2, November 2018, Hal. 109.
- Rohiat, *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik*, Bandung: Refika Aditama, 2010, Hal. 14.
- Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990, Hal. 4.
- Septriyarini Dwi Praminingtyas, *Manajemen Strategi Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba (Studi Pada Implementasi oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur)*, Vol. 1, No. 10, Mei 2015, Hal. 4.
- Suwarsono Muhammad, *Strategi Pemerintahan*, Jakarta: Erlangga, 2012, Hal. 86.
- Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*, Tulung Agung: Akademia Pustaka, 2018, Hal. 129-130.
- Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007, Hal. 85.

Ulfa Irani, dkk. Jurnal Administrasi Pendidikan: Implementasi Manajemen Strategi dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan, Vol. 4, No. 2, November 2014.

Undang-Undang Sisdiknas No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 10.

Wahyu Bagja Sulfemi, Ayu Hopilatul Lestari, Jurnal Ilmiah Edutecno, Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah Pamijahan Kabupaten Bogor, Vol. 16, No. 1, Tahun 2017, Hal. 1.

Yunawati Sele Dan Vinsensia Ulia Ratu Sila, Biocaster: Jurnal Kajian Biologi, Problematik Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran, Vol. 2, Issue 4, Oktober 2022, Hal. 232.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Meneliti

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balendai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id <https://ftik-iainpalopo.ac.id>

Nomor : B-2799 /In.19/FTIK/HM.01/09/2024 Palopo, 24 September 2024
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kota Palopo
di Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

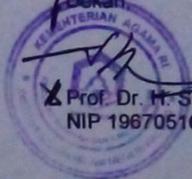
Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i):

Nama	: Sindi Ayu Caliafatra
NIM	: 2002060059
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Tahun Akademik	: 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:
"Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 3 Palopo". Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 196705162000031002



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
 Telp/Fax.: (0471) 326048, Email: dpmpstpp@palopokota.go.id, Website: http://dpmpstpp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2024.1063/IP/DPMPSTP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : **SINDI AYU CALIAFATRA**
 Jenis Kelamin : P
 Alamat : Jl. Muntalaka, Kec. Bua, Kab. Luwu
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 2002060059

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

MANAJEMEN STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMP NEGERI 3 PALOPO

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 3 Palopo
 Lamanya Penelitian : 15 Oktober 2024 s.d. 15 Januari 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 16 Oktober 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :
 Kepala DPMPSTP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
 Pangkat : Pembina IV/a
 NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 PALOPO



SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
Nomor : 400.3.5/058/ SMPN3

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. BASRI M., M.Pd.
Jabatan : Kepala SMP Negeri 3 Palopo

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sindi Ayu Caliafatra
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 2002060059
Alamat : Jl. Muntalaka, Kec. Bua, Kab. Luwu

Telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Palopo dari tanggal 21 Oktober 2024 s/d 3 Februari 2025 guna penyusunan skripsi yang berjudul "**MANAJEMEN STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMP NEGERI 3 PALOPO**"

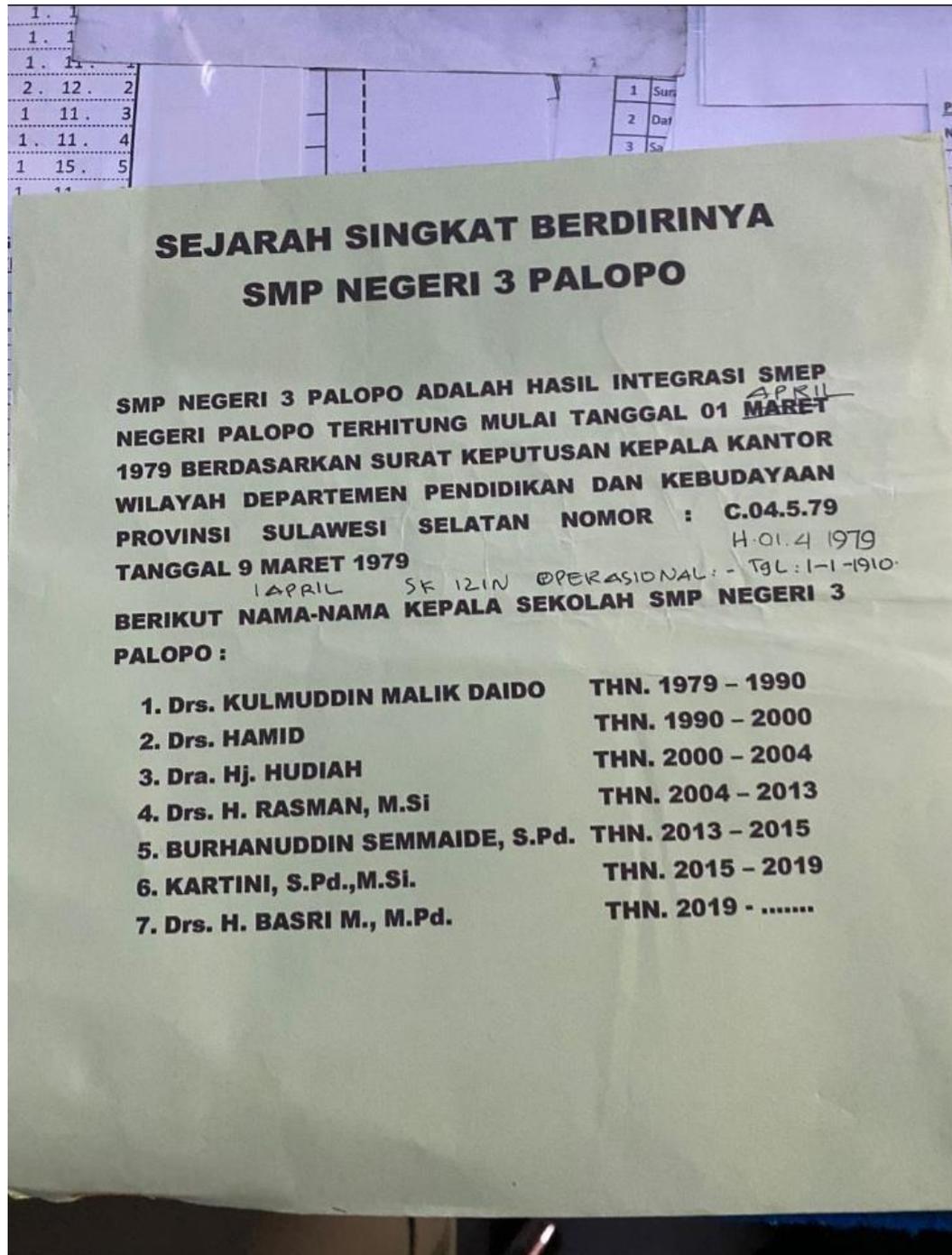
Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



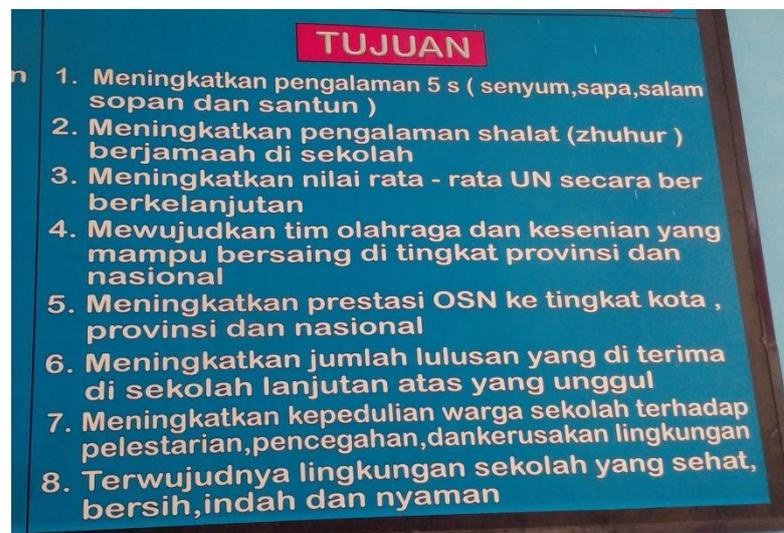
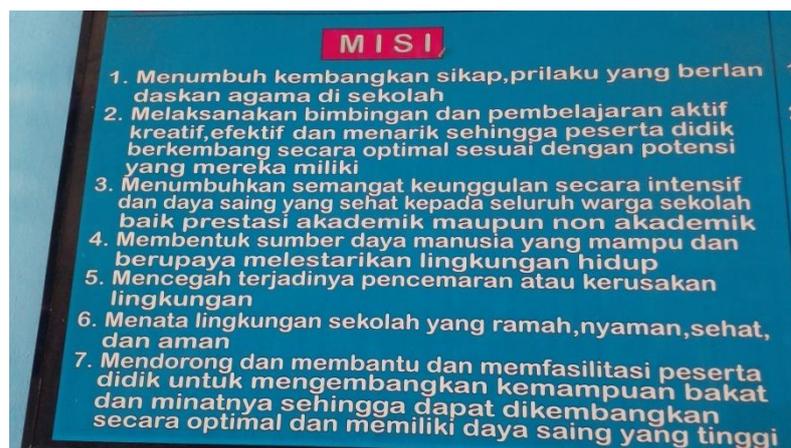
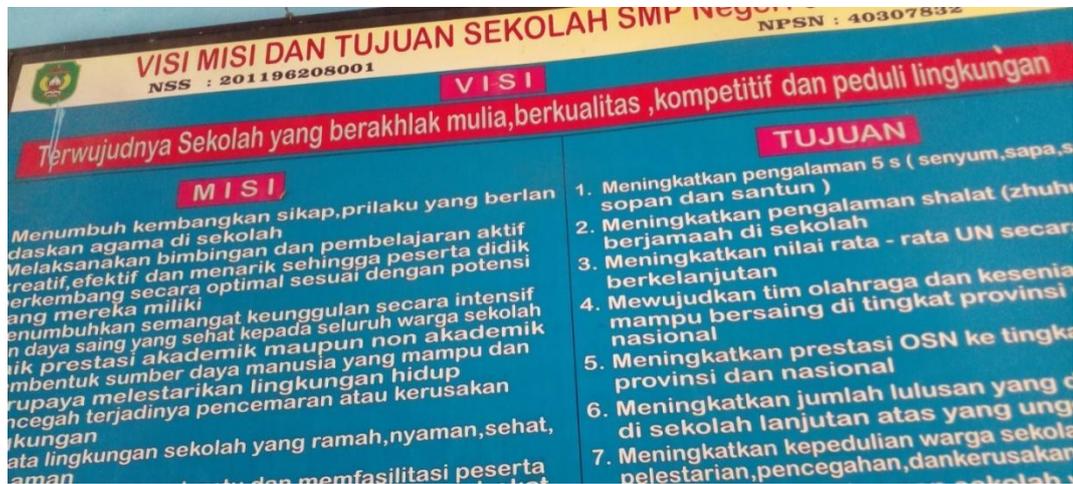
Palopo, 3 Februari 2025
Kepala Sekolah

Drs. H. BASRI M., M.Pd.
Pangkat Pembina Utama Muda
NIP. 196712311995121017

Lampiran 2 Sejarah SMP Negeri 3 Palopo



Lampiran 3 Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 3 Palopo



Lampiran 4 Daftar Nama Guru SMP Negeri 3 Palopo

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 PALOPO

DAFTAR : UPACARA HADIR GURU DAN PEGAWAI TATA USAHA
HARI / TANGGAL :

NO.	NAMA / NIP	PANGKAT/GOL. RUANG	TANDA TANGAN	KET.
1	Drs. H. Basri, M.M.Pd. 196712311995121017	Pembina Utama Muda, IV/c	1	
2	H. Sukri Muhammad, S.Pd. 196503071989031018	Pembina Utama Muda, IV/c	2	
3	Hj. Wahyuni, S.Pd. 197010181992032005	Pembina Utama Muda, IV/c	3	
4	Hj. Ramalia Sapa, S. Pd. 196711081990032010	Pembina Utama Muda, IV/c	4	
5	Hj. Malyana, S.Pd. 196607291989032009	Pembina Utama Muda, IV/c	5	
6	Miske, S.Pd. 196512311987032153	Pembina Utama Muda, IV/c	6	
7	Hj. Suarti, S.Pd. 196512311988032157	Pembina Tk.I, IV/b	7	
8	Jamaluddin, S.Pd.,M.MPd. 197005021997031008	Pembina Tk.I, IV/b	8	
9	Subayati, S.Pd. 197002011997022002	Pembina Tk.I, IV/b	9	
10	Hairun Paripik, S.Pd. 197112121998021004	Pembina Tk.I, IV/b	10	
11	Dra. Albertina Parante 196911191994032010	Pembina Tk.I, IV/b	11	
12	Drs. Muh. Arasy,MM. 196510311996021003	Pembina Tk.I, IV/b	12	
13	Dra. Sunarti Suid 197007101998022004	Pembina Tk.I, IV/b	13	
14	Nurbhayati, S.Pd. 196703181997022001	Pembina Tk.I, IV/b	14	
15	Hj. Muspida, S.Pd. 197107171998022011	Pembina Tk.I, IV/b	15	
16	Dra. Rusmin 196803301995122001	Pembina Tk.I, IV/b	16	
17	Baso Aslamin, S.Pd.I.,M.M.Pd. 196905302006041004	Pembina Tk.I, IV/b	17	
18	Nismawati, S.Pd.,M.M.Pd. 197505242005022003	Pembina Tk.I, IV/b	18	
19	Bakry, S.Ag 196712272003121001	Pembina Tk.I, IV/b	19	
20	Reni, S.Si 198009302005022005	Pembina Tk.I, IV/b	20	
21	Bahrin, S.Si 197101221995011001	Pembina Tk.I, IV/b	21	
22	Asriani, SE. 197211252006042015	Pembina Tk.I, IV/b	22	
23	Haderiani, S.Pd. 198301172006042015	Pembina Tk.I, IV/b	23	
24	Hasriani, SE. 198106202005022005	Pembina Tk.I, IV/b	24	
25	Arhami, S.Ag 197208182007012109	Pembina Tk.I, IV/b	25	
26	Jumiati Tahir, S.Pd.,M.M.Pd. 197812032003122006	Pembina Tk.I, IV/b	26	
27	Kasmiati, S.Pd. 197603162003122005	Pembina Tk.I, IV/b	27	

NO	NAMA / NIP	PANGKAT/GOL.	TANDA TANGAN	KET.
1	2	3	4	5
28	Syamsuriati, S.Pd. 197112121995012001	Pembina, IV/a	28	
29	Kasmawati, A.Md. 197006181996022003	Pembina, IV/a	29	
30	Rosita Ilyas, SE. 197906302007012016	Pembina, IV/a	30	
31	Harbia, S.Pd. 198509242009022008	Pembina, IV/a	31	
32	Hj. Dahniar, S.Ag. 197511102010012020	Pembina, IV/a	32	
32	Rahmanengsi Zain, S.Pd. 198502152009022006	Penata Tk.I, III/d	33	
33	Syahraini Salata, S.PSi. 197905102008042001	Penata Tk.I, III/d	34	
34	Hj. Widharty Abdu Idris, S.Kom.,M.Pd. 198102022009022002	Penata Tk.I, III/d	35	
35	Indarawati, S.Or. 198103142010012018	Penata Tk.I, III/d	36	
36	Dian Wahdaniah, S.Pd. 198705292010012028	Penata Tk.I, III/d	37	
37	Jamilah, S.Kom. 197910282010012024	Penata Tk.I, III/d	38	
38	Muhammad Ibnu Kaldum, S.Pd. 198401312009021002	Penata Tk.I, III/d	39	
39	Il Aliadent, S.Pd. 198708052010011015	Penata Tk.I, III/d	40	
40	Rosita Syukur, S.Pd.I. 197908052010012008	Penata Tk.I, III/d	41	
42	Limus Leme, S.Pd. 197312232007011020	Penata Tk.I, III/d	42	
43	Nursyamsi, S.Pd. 198302222014092002	Penata Muda Tk.I, III/b	43	
44	Andi Zamzam, S.Pd. 197012222014112001	Penata Muda Tk.I, III/b	44	
45	Mustamah, S.Pd.,Gr. 199102012019032025	Penata Muda Tk.I, III/b	45	
46	Laksmitha Dewi, S.Pd. 199408072019032020	Penata Muda Tk.I, III/b	46	
47	AswarAnas, S.Pd. 199304252019031010	Penata Muda Tk.I, III/b	47	
48	Suleman, S.Pd. 198605042020121002	Penata Muda Tk.I, III/b	48	
49	Hasnita, S.Pd. 199205152020122003	Penata Muda, III/a	49	
50	Nurul Ilmi Lukman, S.Pd. 199402112020122002	Penata Muda, III/a	50	
51	Karlina, S.Pd. 199305032020122002	Penata Muda, III/a	51	
52	Ritha, S.Pd. NI PPPK. 197207072022212007	GOL.IX	52	
53	Nurhidayat Ahmad, S.Pd. -	-	53	
54	Henri, M.Pd -	-	54	
55	Neti, S.Pd. -	-	55	
56	Harnita, S.Pd. -	-	56	
57	Hadijah Idris, S.Pd. -	-	57	
58	Herlisa, S.Pd -	-	58	
59	Agnes Natalia, S.Pd -	-	59	
60	Vidya Jayanti, M.Pd. -	-	60	

NO.	NAMA / NIP	PANGKAT/GOL. RUANG	TANDA TANGAN	KET.
1	2	3	4	5
61	Maria, SE NIP. 196704091986022001	Penata Tk.I, III/d	61	
62	Salma Hamid, S.Pd NIP. 197108061998022007	Pembina Tk.I, IV/b	62	
63	Nurdianah, S.Sos	-	63	
64	Dewi Rosari, A.Ma	-	64	
65	Rosmaulana Malik,	-	65	
66	Surahma	-	66	
67	Yahya	-	67	
68	Ramli	-	68	
69	Saipul Majid	-	69	
70	Muh. Iksan	-	70	
71	Ilyas	-	71	
72			72	
73			73	

Palopo,
Kepala Sekolah,

Drs. H. BASRI M., M.Pd
Pangkat : Pembina Utama Muda,IV/c
NIP. 196712311995121017

Lampiran 5 Daftar Nama Guru PAI SMP Negeri 3 Palopo



Lampiran 6 Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 3 Palopo

Kls. VII	L	P.
	190	175
Kls VIII	L	P
	170	162
Kls IX	L	P
	164	147

Lampiran 7 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN**SMP NEGERI 3 PALOPO**

(Kepala Sekolah)

Narasumber :
 Jabatan :
 Hari/tanggal :
 Waktu :
 Tempat :

1. Pengamatan lingkungan fisik dan non fisik
 - a. Apa saja hal yang perlu dilakukan dalam pengamatan lingkungan baik secara fisik maupun non fisik?
 - b. Berapa jumlah gedung dan ruang kelas yang dipersiapkan untuk kegiatan belajar mengajar?
 - c. Berapa jumlah guru yang dipersiapkan untuk kegiatan belajar mengajar?
 - d. Apa saja sarana yang dipersiapkan sekolah untuk menunjang pelayanan kepada siswa disekolah?
2. Perumusan rencana kerja
 - a. Apa saja hal yang menjadi dasar dalam perumusan rencana kerja?
 - b. Apa saja rencana kerja Bapak/Ibu untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru?
3. Implementasi rencana kerja
 - a. Bagaimana bentuk implementasi dari rencana kerja yang telah dibuat?
4. Pengendalian kerja
 - a. Apa tindakan yang dilakukan dalam proses pengawasan dan pengendalian rencana kerja?
5. Evaluasi kinerja
 - a. Apa saja indikator penilaian kinerja guru saat melakukan rencana kerja yang telah dibuat?
 - b. Bagaimana cara mengawasi dan mengevaluasi kegiatan pengembangan kompetensi pedagogik guru?
 - c. Apa bentuk tindak lanjut yang dilakukan setelah terlaksananya proses evaluasi?

Lampiran 8 Pedoman Wawancara Guru PAI

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN**SMP NEGERI 3 PALOPO**

(Guru Mapel PAI)

Narasumber :
Jabatan :
Hari/tanggal :
Waktu :
Tempat :

1. Memahami kurikulum yang diterapkan secara nasional
 - a. Kurikulum apa yang Bapak/Ibu terapkan dikelas?
 - b. Terkait dengan kurikulum yang diterapkan, apa saja hal yang Bapak/Ibu persiapkan sebelum mengajar?
2. Memahami materi dan metode pembelajaran yang mendidik
 - a. Materi apa saja yang Bapak/Ibu ajarkan kepada murid terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan?
 - b. Bagaimana strategi Bapak/Ibu untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait dengan materi yang telah diajarkan?
 - c. Metode pembelajaran apa yang Bapak/Ibu gunakan terhadap siswa disekolah?
3. Menguasai karakter peserta didik
 - a. Apakah ada siswa yang berisik saat proses pembelajaran berlangsung?
 - b. Jika ada, bagaimana cara Bapak/Ibu untuk mengatasi hal tersebut?

4. Dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
 - a. Bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bagi guru yang pembelajaran?
 - b. Bagaimana karkter peserta didik dari berbagai aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual?

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

1. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam memahami kuruikulum yang diberlakukan secara nasional?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam memahami materi dan metode pembelajaran yang mendidik?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam menguasai karakter peserta didik?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran?

Lampiran 9 Pedoman Obseravsi

No.	Kompetensi Pedagogik Guru	Hasil observasi	
		Ya	Tidak
1.	Memhami kurikulum yang diterapkan secara nasional		
2.	Memahami materi dan metode pembelajaran yang mendidik		
3.	Menguasai karakter peserta didik.		
4.	Dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran		

Lampiran 10 Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Narasumber : Drs. Basri M., M.Pd.
 Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palopo
 Hari/tanggal : Selasa, 22 Oktober 2024
 Waktu : pukul 12.39 WITA
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pengamatan lingkungan fisik dan non fisik	<p>Dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI disini itu ada beberapa hal yang kami lakukan diantaranya itu; pertama, para guru menjelankan tugasnya masing-masing, sesuai dengan arahan yang telah diberikan; kemudian, para guru diberi kebebasan untuk melakukan pengembangan atau penelitian; serta yang terakhir, para guru mengikuti pelatihan seminar dan <i>workshop</i> dan juga pelatihan lainnya yang dilaksanakan baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Sebelumnya juga, saya sebagai kepala sekolah disini, melakukan pengamatan dilingkungan sekolah, baik dari lingkungan fisik maupun non-fisik. Di SMP Negeri 3 Palopo ini memiliki 31 RKB (11 ruang untuk kelas VII, 10 ruang untuk kelas VIII dan 10ruang untuk kelas IX), ada Lab. Komputer 2, ada Lab. Ipa, perpustakaan, ruang TU, ruang guru, ruang Kepsek, ruang BK, ruang OSIS, ruang UKS, ruang pramuka, ruang olahraga, lapangan (untuk olahraga volly, basket, <i>batminton</i>, sepak takraw, tolak peluru, lempar lembing dan lompat jauh), toilet 22 serta masjid yang digunakan bersama masyarakat sekitar.</p>
2.	Perumusan rencana kerja	<p>Setelah saya melakukan pengamatan, saya melakukan perumusan rencana kerja. Dimana untuk perencanaan ini didasarkan pada rapor pendidikan. Nah dari sini, muncul</p>

		<p>usulan untuk membuat komunitas belajar, dimana setiap hari Jum'at setiap pekan itu kita mengadakan pertemuan untuk melakukan evaluasi selama pembelajaran, ini bukan hanya untuk guru PAI saja tapi untuk semua guru mata pelajaran di SMP Negeri 3 Palopo. Selain usulan untuk membuat komunitas belajar, ada juga usulan untuk membuat atau mengikuti seminar pendidikan atau <i>workshop</i>.</p>
3.	Implementasi rencana kerja	<p>Setelah perencanaan rencana kerja, ada implementasi rencana kerja. Itu tadi yang pertemuan setiap hari Jum'at untuk melakukan evaluasi itu, dari situ akan muncul usulan, entah usulan untuk menambah sapras atau ruang kelas yang harus diperbaiki untuk menunjang proses pembelajaran.</p>
4.	Pengendalian kerja	<p>Kemudian ada pengendalian kerja. Nah, disini ada tim yang dibentuk, ada tim yang dibentuk dari sekolah untuk menyusun dan mengawasi ada juga tim supervisi itu kan biasa ada datang ke sekolah-sekolah untuk mengamati atau menilai di sekolah tersebut.</p>
5.	Evaluasi kinerja	<p>Terakhir ada evaluasi kinerja. Dari sini kita bisa tahu sejauh mana kompetensi para guru disini. Sebagai bentuk tindak lanjut dari proses evaluasi, kita akan melakukan upaya untuk hal tersebut.</p>

Lampiran 11 Hasil Wawancara Guru PAI

Narasumber : Nurhidayat Ahmd, S.Pd.

Jabatan : Guru PAI kelas VIII

Hari/tanggal : Selasa, 29 Oktober 2024

Waktu : pukul 10.20 WITA

Tempat : Lab. Komputer II

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Memahami kurikulum yang diterapkan secara nasional	Pada tahun ajaran ini, SMP Negeri 3 Palopo menerapkan kurikulum merdeka belajar. Tentu ini merupakan kurikulum baru bagi kita semua. Didalam kurikulum ini, terdapat perangkat mengajar dan metode yang telah disediakan. Didalamnya telah disusun sedemikian rupa untuk guru laksanakan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.
2.	Memahami materi dan metode pembelajaran yang mendidik	Untuk memahami materi dan metode pembelajaran yang mendidik, saya berusaha untuk mempelajari setiap materi yang akan saya ajarkan kepada peserta didik dan mencari tahu materi yang belum dipahami dari berbagai sumber belajar, seperti membaca buku yang mendukung, belajar dari internet atau perpustakaan dan atau yang lainnya agar mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas. Sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas VIII, ada beberapa materi yang akan diajarkan kepada peserta didik salah satunya yaitu materi tentang "Wudhu". Untuk materi ini, saya menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Dimana metode ini siswa berinteraksi langsung dengan materi yang sedang dipelajari. Kemudian untuk peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran, kita dapat memberikan bimbingan lebih, baik pada saat jam pembelajaran berlangsung maupun diluar jam

		pembelajaran.
3.	Menguasai karakter peserta didik	Memahami karakter peserta didik dapat dilakukan melalui evaluasi. Dari hasil evaluasi ini akan didapatkan hasil bahwa karakter peserta didik tidak semuanya sama. Untuk itu kita sebagai guru harus banyak-banyak belajar mengenai cara memahami dan mengendalikan karakter peserta didik. Pada saat pembelajaran berlangsung, tidak menutup kemungkinan bahwa peserta didik tidak akan ribut atau berisik, entah karena mereka tidak memahami materi pembelajaran karena metode pembelajaran yang kita gunakan tidak cocok dengan mereka atau karena suasana kelas yang tidak mendukung. Apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, kita dapat memberikan bimbingan lebih, baik pada saat jam pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pembelajaran. Disamping itu juga, kita mempelajari berbagai macam metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik dan disesuaikan dengan keadaan kelas.
4.	Dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi bagi kepentingan pembelajaran	Dalam memanfaatkan teknologi informasi yang ada, kita gunakan sebagai sumber belajar baik bagi kita sebagai guru maupun bagi peserta didik. Kemudian untuk komunikasi kepada peserta didik, itu dengan melakukan komunikasi atau pembicaraan yang baik dengan peserta didik sebagai contoh bagi mereka bahwa komunikasi yang baik dan benar itu seperti ini, baik itu komunikasi dengan guru, dengan teman sebaya, dengan kedua orang tua atau keluarga maupun komunikasi dengan masyarakat luas.

Lampiran 12 Wawancara Guru PAI

Narasumber : Henri, M.Pd.
 Jabatan : Guru PAI kelas IX
 Hari/tanggal : Selasa, 22 Oktober 2024
 Waktu : pukul 10.48 WITA
 Tempat : Lab. Komputer II

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Memahami kurikulum yang diterapkan secara nasional	Sebelumnya, SMP Negeri 3 Palopo menerapkan kurikulum 2013 lalu berganti ke kurikulum merdeka belajar sesuai dengan ketentuan yang ada. Sebelum melakukan pembelajaran, kita sebagai guru perlu mempersiapkan hal apa saja yang kiranya dapat menunjang selama proses pembelajaran berlangsung, hal itu sudah dijelaskan dalam buku panduan.
2.	Memahami materi dan mode pembelajaran yang mendidik	Dalam memahami materi dan metode pembelajaran yang mendidik kita dapat melakukan berbagai cara, seperti mempelajari setiap materi pelajaran dan mencari tahu materi yang belum dipahami dari berbagai sumber, seperti buku, perpustakaan, internet dan lainnya agar mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas dan menyesuaikan dengan aktivitas pelajaran berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu membuat peserta didik memahami apa yang saya sampaikan dan mengikutsertakan peserta didik agar aktif dalam pembelajaran. Sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas IX, ada beberapa materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Contohnya ini materi “Indahnya Etika Pergaulan Dan Komunikasi Islam”. Dalam

		<p>menyampaikan materi ini, saya menggunakan metode studi kasus, dimana metode ini melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang lebih aktif. Untuk peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran, metode tanya jawab juga saya gunakan untuk menyampaikan materi ini. Dengan metode ini saya dapat melihat sejauh mana peserta didik dalam memahami materi ini, menjawab pertanyaan dari peserta didik mengenai materi pembelajaran, baik selama proses pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pelajaran.</p>
3.	Menguasai karakter peserta didik	<p>Sebagai seorang pendidik, kita harus mengetahui bagaimana karakter para peserta didik. <i>“Siswa harus dihafal untuk mencapai tujuan yang diinginkan”</i>. Oleh karena itu, kita harus meneliti karakter peserta didik untuk mempelajari lebih lanjut tentang dinamika peserta didik. Ketika datang ke tantangan belajar, peserta didik diberi penjelasan mengenai materi yang akan dibahas hingga mereka benar-benar memahaminya. Disamping itu juga, kita membantu peserta didik yang mengajukan pertanyaan terkait dengan materi pada akhir kelas atau selama istirahat.</p>
4.	Dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi bagi kepentingan pembelajaran	<p>Dengan adanya teknologi informasi ini sangat membantu bagi kita sebagai guru untuk memudahkan kita dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Misalnya pada saat kita menggunakan <i>e-book</i> (buku elektronik) yang ditampilkan menggunakan LCD, diimbangi dengan komunikasi yang baik akan sangat berguna bagi kita sebagai guru dan bagi para peserta didik dalam memahami materi pembelajaran (contohnya pada saat materi pembelajaran praktik).</p>

Lampiran 13 Hasil Wawancara Guru PAI

Narasumber : Arhami, S.Ag.
 Jabatan : Guru PAI kelas VII
 Hari/tanggal : Kamis, 31 Oktober 2024
 Waktu : pukul 07.30 WITA
 Tempat : Ruang kelas VII G

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Memahami kurikulum yang diterapkan secara nasional	Sebetulnya baru di semester ini saya mengajar menggunakan kurikulum merdeka belajar. Sebelumnya saya mengajar di kelas IX itu masih menggunakan kurikulum 2013, makanya di semester ini saya merasa cukup kesulitan untuk menerapkan kurikulum ini karna faktor usia saya dibandingkan dengan rekan saya yang lain sebagai guru PAI. Tapi itu bukan hal yang lantas dapat menghentikan saya. Oleh karena itu, disamping saya mengajar siswa, saya juga belajar dari rekan-rekan saya mengenai kurikulum ini. Nah, dari kurikulum ini saya diarahkan untuk mempersiapkan materi, bahan ajar, metode serta hal-hal apa saja yang saya butuhkan selama proses pembelajaran berlangsung.
2.	Memahami materi dan metode pembelajaran yang mendidik	Menurut saya, untuk memahami materi dan metode pembelajaran yang mendidik, saya harus mempelajari dan memahami setiap materi pembelajaran yang akan saya sampaikan kepada peserta didik. Untuk metode pembelajaran, saya menyesuaikan dengan materi apa yang akan saya sampaikan, seperti ini materi "Shalat dan Dzikir". Dalam menyampaikan materi ini saya menggunakan metode ceramah. Dimana metode ini, saya sebagai guru menyampaikan materi secara verbal kepada peserta didik. Selain itu, metode diskusi kelompok (siswa berdiskusi secara kelompok untuk membahas materi terkait) juga membantu saya dalam menyampaikan materi

		<p>ini. Tidak menutup kemungkinan, bahwa dalam setiap kelas tidak akan ada peserta didik yang tidak langsung paham dengan materi yang disampaikan. Untuk hal itu, saya membantu peserta didik tersebut dengan membimbing dan memperhatikan secara khusus, agar dia paham dengan apa yang saya sampaikan.</p>
3.	Menguasai karakter peserta didik	<p>Dalam hal menguasai karakter peserta didik, yang saya lakukan yaitu dengan memperhatikan atau mengamati bagaimana kepribadian para peserta didik sehari-hari saat jam pembelajaran berlangsung didalam kelas, berusaha mengenali berbagai potensi peserta didik, model pembelajaran yang baik dan mudah dipahami oleh peserta didik, kelemahan dan kekurangan peserta didik, serta berkomunikasi secara intens dengan peserta didik dan orang tuanya. Disamping itu juga, di SMP Negeri 3 Palopo dianjurkan untuk melakukan 5 S, yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Nah, dari sini, kita dapat mengetahui bagaimana karakter peserta didik. Kemudian untuk siswa yang tidak tertib dalam mengikuti proses pembelajaran, karna tidak menutup kemungkinan yah, siswa dalam kelas itu selama proses pembelajaran bakalan tenang. Mengenai masalah tersebut, kita dapat memahami bahwa mungkin metode pembelajaran yang kita gunakan tidak cocok dengan mereka. Dari hal ini, mempelajari berbagai macam metode pembelajaran yang baik dan dapat dipahami oleh peserta didik dapat membantu untuk mengatasi masalah tersebut.</p>
4.	Dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi bagi kepentingan pembelajaran	<p>Mungkin karena faktor umur yah, jadinya saya ngga terlalu paham sama yang namanya teknologi gitu. Jadinya saya biasa minta tolong sama guru-guru yang paham tentang teknologi buat bantuin saya nyari materi pendukung gitu buat ngajar dikelas nantinya. Selain itu juga, saya banyak belajar dari internet tentang bagaimana cara menyampaikan atau bagaimana cara membangun komunikasi yang baik dengan para peserta didik, sehingga kita</p>

		sebagai guru mendapat <i>feedback</i> dari peserta didik.
--	--	---

Lampiran 14 Hasil Wawancara Guru Mapel PAI SMP Negeri 3 Palopo (Bapak Nurhidayat Ahmad, S.Pd., Bapak Henri, M.Pd. dan Ibu Arhami, S.Ag.)

Faktor Pendukung dan Penghambat

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam memahami kurikulum yang diberlakukan secara nasional	<p>Pendukung:</p> <p>Mungkin karena umur kita masih muda yah, jadi untuk mempelajari hal-hal baru itu masih mudah yah. Apalagi kita bisa mengoperasikan alat elektronik seperti <i>smartphone</i> atau laptop atau komputer gitu sangat membantu banget. (Bapak Nurhidayat Ahmad, S.Pd., dan Bapak Henri, M.Pd.)</p> <p>Penghambat:</p> <p>Tidak seperti dua rekan saya yang lain, mereka kan masih muda jadi yah untuk belajar lagi itu masih bisalah mereka. Sedangkan sayakan sudah berumur gini yah otomatis agak lambat gitu yah untuk mempelajari kurikulum baru ini. (Ibu Arhami, S.Ag.)</p>
2.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam memahami materi dan metode pembelajaran yang mendidik	<p>Pendukung:</p> <p>Seperti yang dikatakan sebelumnya, dapat mengoperasikan alat elektronik itu sangat berguna banget, jadi kita ini bisa memanfaatkan hal tersebut untuk mencari dan mempelajari sebanyak-banyaknya materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan yang akan kita ajarkan kepada peserta didik. Sedangkan untuk faktor penghambatnya itu, yah karena kita ini masih muda masih belum memiliki banyak pengalaman mengajar, jadinya kita harus banyak-banyak belajar lagi. (Bapak Nurhidayat Ahmad, S.Pd., dan Bapak Henri, M.Pd.)</p>

		<p>Penghambat:</p> <p>Mungkin ini yang bisa dikatakan sebagai <i>privilege</i> sebagai guru yang sudah lama mengajar, jadi ya jam terbang mengajar saya sudah banyak, sudah ada banyak materi yang saya ajarkan kepada peserta didik, jadinya saya mengulang-ulang kembali materi tersebut, saya tinggal nambahin sedikit sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Sedangkan untuk faktor penghambat, yah seperti yang barusan saya katakan, jika ada sedikit materi yang ingin ditambahkan itukan kita caranya dari internet gitu, yah <i>Alhamdulillah</i> kalau materinya ada di buku bacaan diperpustakaan, jadinya memudahkan saya gitu. Lain lagi kalau harus diakses dari internet, saya nggak terlalu pandai pakai alat elektronik gitu, jadinya harus minta tolong gitu sama yang lainnya buat bantu cariin materi yang diinginkan gitu. (Ibu Arhami, S.Ag.)</p>
3.	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menguasai karakter peserta didik</p>	<p>Pendukung:</p> <p>Sebagai guru yang masih muda begini kita masih mudah berbaur dengan para peserta didik. Dengan menjadikan peserta didik sebagai teman, dapat memudahkan kita untuk menganalisis bagaimana karakter setiap peserta didik. Terus untuk penghambatnya itu, yah karena mereka menganggap kita sebagai temannya jadi kadang ada diantara mereka yang bersikap kurang ajar (sebagaimana mereka berlaku ke sesama teman mereka). Kemudian, dengan adanya berbagai karakter dari peserta didik, cukup membuat kita sebagai guru untuk menganalisis dan memahami karakter mereka. (Bapak Nurhidayat Ahmad, S.Pd., dan Bapak Henri, M.Pd.)</p> <p>Penghambat:</p> <p>Sama halnya dengan yang saya katakan sebelumnya, sebagai guru yang sudah lama</p>

		<p>mengajar, tentu sudah ada banyak karakter peserta didik yang saya temui. Dari hal ini, saya merasa mudah untuk memahami karakter dari peserta didik dari penilaian saya. (Ibu Arhami, S.Ag.)</p>
4.	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi bagi kepentingan pembelajaran</p>	<p>Pendukung:</p> <p>Sebelumnya sudah dijelaskan yah, bahwa dapat mengoperasikan alat elektronik itu sangat membantu kita sebagai guru, misalnya dalam hal mencari materi tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan atau menonton video pembelajaran yang dapat diterapkan didalam kelas (semakin banyak video pembelajaran yang kita tonton, maka semakin terasal juga <i>skill</i> komunikasi kita). (Bapak Nurhidayat Ahmad, S.Pd., dan Bapak Henri, M.Pd.)</p> <p>Penghambat:</p> <p>Yah seperti yang saya katakan sebelumnya, jika dalam hal memanfaatkan teknologi itu saya masih kurang mengerti. Oleh karena itu, saya sering meminta tolong kepada teman-teman guru untuk membantu dan mengajari saya bagaimana cara mengoperasikan teknologi. (Ibu Arhami, S.Ag.)</p>

Lampiran 15 Hasil Observasi

Narasumber : Nurhidayat Ahmad, S.Pd.

Jabatan : Guru PAI kelas VIII

Hari/tanggal : Selasa, 29 Oktober 2024

Waktu : pukul 13.30 WITA

Tempat : Ruang kelas VIII F

No.	Kompetensi Pedagogik Guru	Hasil observasi		Ket.
		Ya	Tidak	
1.	Memahami kurikulum yang diterapkan secara nasional	✓		Berdasarkan hasil observasi saya terhadap Bapak Nurhidayat Ahmad, S.Pd. dalam memahami kurikulum yang diterapkan secara nasional yaitu beliau selalu memperhatikan apa saja hal yang perlu dipersiapkan melakukan pembelajaran berdasarkan kurikulum pembelajaran yang diterapkan.
2.	Memahami materi dan metode pembelajaran yang mendidik	✓		Berdasarkan hasil observasi terhadap Bapak Nurhidayat Ahmad, S.Pd tentang memahami materi dan metode pembelajaran yang mendidik yaitu beliau sangat disiplin dalam mengajar dan juga tegas. Sebelum materi pembelajaran dimulai, beliau menyiapkan segala hal untuk menunjang materi yang akan disampaikan. Hal ini dilakukan agar beliau dapat menjelaskan materi dengan baik, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik juga.
3.	Menguasai karakter peserta didik.	✓		Berdasarkan hasil observasi terhadap Bapak Nurhidayat Ahmad, S.Pd dalam menguasai karakter peserta didik, beliau selalu memperhatikan peserta didiknya dengan baik.

				<p>Adapun langkah untuk menangani masalah berbagai karakter peserta didik tersebut, beliau banyak mempelajari dan memahami bagaimana karakter peserta didik tersebut. Kemudian, sesuai dengan hasil wawancara, beliau selalu memberikan bimbingan lebih kepada peserta didik yang kurang memahami materi dan juga mempelajari berbagai metode pembelajaran untuk menertibkan peserta didik selama proses pembelajaran. Adapun peserta didik yang berlaku tidak sopan didalam kelas maupun dilingkungan sekolah, beliau selalu menegur, memberikan peringatan serta nasihat tentang bagaimana seharusnya peserta didik bertingkah laku.</p>
4.	Dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	✓		<p>Berdasarkan hasil observasi terhadap Bapak Nurhidayat Ahmad, S.Pd mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bagi kepentingan pembelajaran, beliau menggunakan teknologi informasi untuk mendapatkan bahan pendukung materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Selain itu, teknologi informasi juga dimanfaatkan untuk mengetahui bagaimana teknik komunikasi yang baik untuk disampaikan kepada peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.</p>

Lampiran 16 Hasil Observasi

Narasumber : Henri, M.Pd.
 Jabatan : Guru PAI kelas IX
 Hari/tanggal : Selasa, 29 Oktober 2024
 Waktu : pukul 09.14 WITA
 Tempat : ruang kelas IX F

No.	Kompetensi Pedagogik Guru	Hasil observasi		Ket.
		Ya	Tidak	
1.	Memahami kurikulum yang diterapkan secara nasional	✓		Dari hasil observasi saya terhadap Bapak Henri, M.Pd. dalam memahami kurikulum yang diterapkan secara nasional, dapat diketahui bahwa sebelum pembelajaran dimulai, beliau mempersiapkan hal apa saja yang akan dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung merupakan hal yang sangat penting. Hal ini dapat digambarkan dengan seorang tentara yang akan pergi berperang akan mempersiapkan senjata yang akan dibutuhkannya selama berperang.
2.	Memahami materi dan metode pembelajaran yang mendidik	✓		Berdasarkan hasil observasi terhadap Bapak Henri, M.Pd mengenai memahami materi dan metode pembelajaran yang mendidik, beliau mempelajari setiap materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan baik, untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan (untuk peserta didik dan juga untuk guru) dan membuat para peserta didik paham dengan apa yang beliau sampaikan.
3.	Menguasai karakter			Berdasarkan hasil observasi terhadap Bapak Henri, M.Pd dalam

	peserta didik.			memahami karakter peserta didik dapat diketahui bahwa beliau memberikan perlakuan dan pendekatan sesuai dengan karakter peserta didik tersebut. Hal ini tampak pada saat proses pembelajaran berlangsung, beliau mampu memahami karakter peserta didik, baik dari keaktifan peserta didik, kecerdasan, kepribadian, maupun peserta didik yang sering membuat kegaduhan dan berbicara serta bersikap kurang baik dikelas. Untuk masalah peserta didik yang tidak tertib selama proses pembelajaran, beliau banyak belajar bagaimana metode pembelajaran yang baik dan menyenangkan bagi guru dan peserta didik.
4.	Dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	✓		Berdasarkan hasil observasi terhadap Bapak Henri, M.Pd mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bagi kepentingan pembelajaran, beliau memanfaatkan teknologi informasi yang berupa <i>e-book</i> yang ditampilkan menggunakan LCD ketika materi pembelajaran terkait dengan praktik.

Lampiran 17 Hasil Observasi

Narasumber : Arhami, S.Ag.
 Jabatan : Guru PAI kelas VII
 Hari/tanggal : Selasa, 05 November 2024
 Waktu : pukul 07.30 WITA
 Tempat : ruang kelas VII G

No.	Kompetensi Pedagogik Guru	Hasil observasi		Ket.
		Ya	Tidak	
1.	Memahami kurikulum yang diterapkan secara nasional	✓		Sesuai dengan hasil observasi saya terhadap Ibu Arhami, S. Ag dalam memahami kurikulum yang diterapkan secara nasional, beliau memperhatikan dan mempersiapkan dengan baik materi bahan ajar, metode serta hal-hal lain yang dapat membantu proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 3 Palopo.
2.	Memahami materi dan metode pembelajaran yang mendidik	✓		Berdasarkan hasil observasi terhadap Ibu Arhami, S.Ag tentang memahami materi dan metode pembelajaran yang mendidik, beliau mempelajari dengan baik setiap materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Beliau juga menyesuaikan metode pembelajaran apa yang akan digunakan dengan materi apa yang akan disampaikan.
3.	Menguasai karakter peserta didik.	✓		Berdasarkan hasil observasi terhadap Ibu Arhami, S.Ag dalam hal memahami karakter peserta didik, beliau melakukan pengamatan. Disamping itu juga, beliau berkomunikasi dengan orang tua peserta didik tersebut. Kemudian mengenai masalah peserta didik yang tidak tertib selama mengikuti proses

				pembelajaran yang mungkin karena metode pembelajaran yang tidak cocok dengan mereka, beliau mengusahakan untuk mempelajari berbagai macam metode pembelajaran agar kondisi kelas selama proses pembelajaran berlangsung dengan baik.
4.	Dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	✓		Berdasarkan hasil observasi terhadap Ibu Arhami, S.Ag mengenai kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi bagi kepentingan pembelajaran beliau meminta bantuan dari guru-guru disekitar yang kiranya mampu untuk menjalankan laptop/komputer untuk mendapatkan tambahan materi untuk disampaikan kepada peserta didik. Disamping itu juga beliau memanfaatkan aplikasi youtube untuk menonton berbagai macam video pembelajaran yang akan dipraktikan.

Lampiran 18 Dokumentasi













RIWAYAT HIDUP



Sindi Ayu Caliafatra, lahir di Batusitanduk pada tanggal 05 Maret 2002. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Asri dan ibu Harmi. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Dusun Muntalaka, Kec. Bua, Kab. Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 478 Barowa dengan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Yang mana di tahun sebelumnya, pada tahun 2013, penulis berhasil mendapatkan juara I pada Kegiatan Kemah Lomba Tingkat SD/MI SE-KECAMATAN BUA. Kemudian, di tahun 2014 penulis menempuh pendidikan di MTs Negeri Palopo hingga tahun 2017. Pada saat menempuh pendidikan di MTsN, penulis kembali aktif di kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Selain itu, pada tahun 2016 penulis mendapatkan piagam penghargaan TOP 10 pada kegiatan TRY Out dari Ganesha Operation. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 10 Luwu. Setelah lulus SMA di tahun 2020, penulis melanjutkan kembali melanjutkan pendidikan di Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

contact person penulis: caliafatra@gmail.com